



**KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT  
BANYUWANGI DAN PEMANFAATANNYA  
SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Whenni Milasari**  
**NIM 150210103066**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.  
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT  
BANYUWANGI DAN PEMANFAATANNYA  
SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Biologi

Oleh  
**Whenni Milasari**  
**NIM 150210103066**

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.  
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

### PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang, saya persembahkan skripsi ini dengan segenap cinta dan kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ach. Jais dan Ibu Hadiyah yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan doa yang tidak ada hentinya yang selalu beliau panjatkan kepada Allah SWT. Dan tak lupa selalu memberikan dukungan di setiap usaha saya, semangat, motivasi dan selalu untuk berpikir positif.
2. Adikku Ahmad Arif Wibisono yang telah memberikan semangat pada saat penelitian.
3. Bapak dan Ibu guru dari SDN 3 Summersari, SMPN 2 Srono, SMAN 2 Genteng, sampai Perguruan Tinggi Negeri yaitu Pendidikan Biologi Universitas Jember yang telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
4. Almamater tercinta, Program Studi Biologi FKIP Universitas Jember yang selalu menjadi kebanggaan.
5. Teman-temanku seperjuangan angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Biologi yang selalu memberikan dukungan.

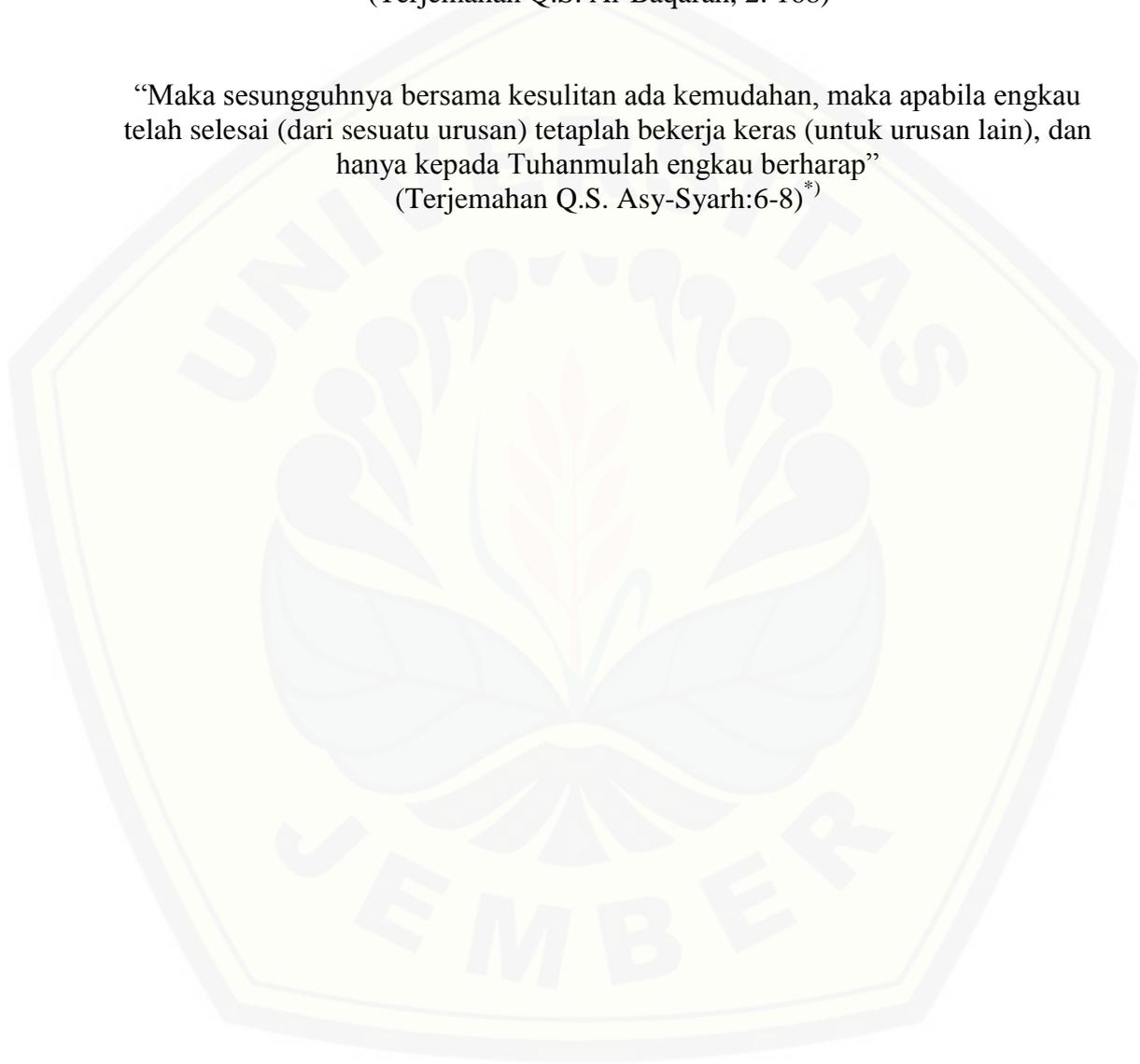
**MOTTO**

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan jangan kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh nyata bagimu”

(Terjemahan Q.S. Al-Baqarah, 2: 168)<sup>\*)</sup>

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Terjemahan Q.S. Asy-Syarah:6-8)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Whenni Milasari

NIM : 150210103066

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika terjadi dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Mei 2019  
Yang menyatakan,

Whenni Milasari  
NIM 150210103066

**SKRIPSI**

**KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT  
BANYUWANGI DAN PEMANFAATANNYA  
SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER**

Oleh

Whenni Milasari  
NIM 150210103066

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P  
Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si

**PERSETUJUAN**

**KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT  
BANYUWANGI DAN PEMANFAATANNYA  
SEBAGAI BUKU ILMIAH POPULER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Whenni Milasari  
NIM : 150210103066  
Jurusan : Pendidikan MIPA  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Angkatan Tahun : 2015  
Daerah Asal : Banyuwangi  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 September 1997

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P  
NIP. 19730614 200801 2 008

Dra. Pujiastuti, M.Si  
NIP. 19610222 198702 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer” telah diuji dan disahkan pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 2 Mei 2019  
Tempat : Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P  
NIP. 19730614 200801 2 008

Dra. Pujiastuti, M.Si  
NIP. 19610222 198702 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Slamet Hariyadi, M.Si  
NIP. 19680101 199203 1 007

Siti Murdiah, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19800705 200604 2 004

Mengesahkan:  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D  
NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer;** Whenni Milasari, 150210103066; 2019; 149 halaman ; Program Studi Pendidikan Biologi; Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Makanan tabu merupakan aturan-aturan sosial yang tidak tertulis berdasarkan alasan agama dan sejarah yang mengatur tentang konsumsi makanan. Makanan tabu biasanya dipercayai oleh kaum perempuan, yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan remaja. Mereka percaya bahwa dengan menghindari makanan yang dianggap tabu akan mencegah bahaya bagi bayi mereka. Namun bagi yang melanggarnya maka kemungkinan besar akan terjadi kesulitan ketika melahirkan atau justru bayinya akan cacat. Sampai saat ini, makanan tabu sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat khususnya masyarakat Banyuwangi. Banyuwangi memiliki kultur dan etnik yang beragam. Keberagaman ini dapat dilihat dari masyarakatnya yang memiliki beberapa suku diantaranya yaitu Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Osing. Setiap suku ini memiliki kepercayaan yang berbeda namun juga memiliki persamaan terkait dengan makanan tabu.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui makanan yang menjadi tabu bagi masyarakat Banyuwangi, 2) mengetahui subyek makanan tabu di masyarakat Banyuwangi, 3) mengetahui alasan makanan yang dijadikan sebagai hal yang tabu, 4) mengetahui makanan tabu ditinjau dari sudut pandang kesehatan bagi masyarakat Banyuwangi, 5) mengetahui hasil uji validasi buku ilmiah populer mengenai Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian dilakukan di 3 desa yaitu Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari, Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar, dan Desa Kemiren Kecamatan Glagah. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk memperoleh sampel awal dan *Snowball Sampling* untuk memperoleh sampel berikutnya. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara *Semi-Structured* dengan *Open-Ended* sebagai tipe

pertanyaannya. Teknik observasi yang digunakan yakni teknik observasi langsung (*Participant Observation*). Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 kelompok jenis makanan yang ditabukan oleh masyarakat Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Osing di Banyuwangi, yaitu kelompok buah dan sayur, kelompok hewani (lauk pauk) dan kelompok olahan makanan. Makanan tabu yang termasuk kelompok buah dan sayur meliputi nangka, mangga kweni, nanas, durian, tebu, terung, jantung pisang, kluwek, kacang tanah, pisang bagian tepi, timun, semangka, labu siam, selada (arnong), daun katuk, pepaya, pisang kembar, rebung, nangka muda, keluwih dan kecambah kacang hijau. Kelompok hewani (lauk pauk) yang menjadi makanan tabu diantaranya adalah cumi-cumi, kepiting, udang, ikan laut, telur, sayap ayam, *brutu* (pantat ayam), daging ayam, teri, dan daging kambing. Kelompok olahan makanan yang menjadi makanan tabu adalah makanan yang pedas, makanan yang masam, es, *cangkaro*, petis, rujak buah, makanan yang bersantan, makanan yang panas, nasi goreng, minyak kelapa makanan yang berminyak (goreng-gorengan) dan makanan yang manis-manis (gula-gulaan).

Hasil penelitian disusun menjadi buku ilmiah populer yang telah divalidasi oleh 4 validator, yang terdiri dari 1 validator ahli materi, 1 validator ahli media, dan 2 validator masyarakat (masyarakat setempat dan masyarakat diluar tempat penelitian). Berdasarkan hasil validasi buku ilmiah populer, diperoleh skor validasi dari ahli materi sebesar 83%, skor validasi dari ahli media sebesar 80%, skor validasi dari masyarakat pertama (daerah penelitian) sebesar 95% dan skor validasi dari masyarakat kedua (luar daerah penelitian) diperoleh 97%. Berdasarkan hasil validasi diperoleh kesimpulan bahwa buku ilmiah populer yang berjudul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer” sebagai tugas akhir di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Dwi Wahyuni, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jember;
3. Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan dosen pembimbing utama yang telah mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan ilmu, perhatian dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dra. Pujiastuti, M.Si., selaku dosen pembimbing anggota yang telah mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan ilmu, perhatian dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. Slamet Hariyadi, M.Si., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Siti Murdiah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Orangtua tercinta, Ibunda Hadiyah dan Ayahanda Ach. Jais yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Ahmad Arif Wibisono, Intan Nur Aini dan Vidiyanti Lestari yang tidak pernah henti memberi dukungan, doa dan bantuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini;

9. Tim skripsi Etno, Ulum Winarsih, Akbar Syahputra, Anisatus Sholihah dan Selly Oktavia Ayu P yang telah membantu, memberi semangat dan motivasi;
10. CCM (Reny Dwi Irfiana, Cica Ismi Nur H, Eni Ermawati, Zulvi Ridhotul R., Fitri Maulidina, Fara Dias Safrina, Ahmad Masduki, M. Nailul Abror dan Nuris Fatahilah), terima kasih atas waktu yang telah kita lalui bersama selama kuliah, sehingga perjalanan perkuliahan ini menjadi sangat berwarna;
11. Teman-teman kosan (ifa, dian, siska, farida, devi dan lala), yang selalu memberi dukungan dan semangat agar segera terselesaikannya skripsi ini;
12. Teman-teman organisasi di UJAR, PAMADIKSI dan CATUR atas pengalaman yang luar biasa;
13. Teman-teman Pendidikan Biologi 2015 atas kenangan selama melaksanakan perkuliahan, praktikum, studi lapang dan responsi yang tidak akan pernah terlupakan;
14. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulisan skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 2 Mei 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

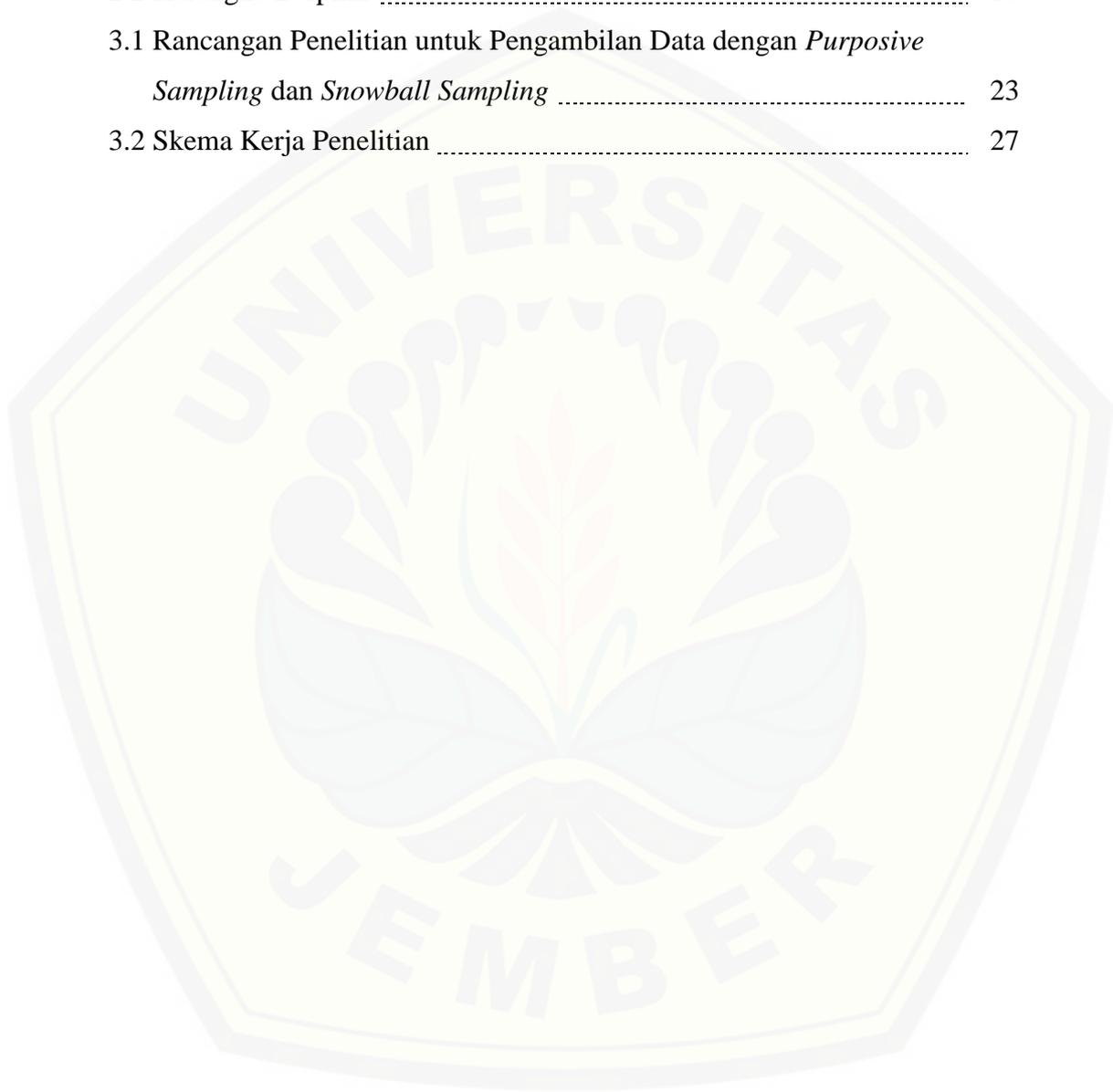
	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	3
<b>1.3 Batasan Masalah</b> .....	3
<b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....	3
<b>1.5 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
<b>2.1 Etnobiologi</b> .....	5
<b>2.2 Makanan Tabu</b> .....	6
2.2.1 Definisi Makanan Tabu .....	6
2.2.2 Jenis Makanan Tabu .....	7
2.2.3 Makanan Tabu di Indonesia .....	7
<b>2.3 Kabupaten Banyuwangi</b> .....	9
2.3.1 Letak Geografis .....	9
2.3.2 Jumlah Penduduk .....	10

2.4 Suku Osing, Jawa dan Madura di Kabupaten Banyuwangi	10
2.5 Buku Ilmiah Populer .....	14
2.6 Kerangka Berpikir .....	16
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	17
3.1 Jenis Penelitian .....	17
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	17
3.2.1 Waktu Penelitian .....	17
3.2.2 Tempat Penelitian .....	17
3.3 Definisi Operasional .....	17
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	18
3.4.1 Populasi .....	18
3.4.2 Sampel .....	18
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel Narasumber .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.5.1 Teknik Wawancara .....	19
3.5.2 Teknik Observasi .....	20
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	20
3.6 Instrumen Penilaian .....	20
3.7 Rancangan Penelitian .....	22
3.8 Prosedur Penelitian .....	22
3.8.1 Persiapan Penelitian dan Observasi .....	22
3.8.2 Menentukan Sampel .....	22
3.8.3 Wawancara Narasumber .....	22
3.8.4 Pengumpulan Data .....	22
3.9 Uji Buku Ilmiah Populer .....	23
3.10 Analisis Hasil Penelitian .....	23
3.11 Skema Kerja Penelitian .....	25
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	26
4.1 Hasil Penelitian .....	26

4.1.1 Alasan yang mendasari makanan tabu pada masyarakat Suku Jawa di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi .....	26
4.1.2 Alasan yang mendasari makanan tabu pada masyarakat Suku Madura di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi .....	29
4.1.3 Alasan yang mendasari makanan tabu pada masyarakat Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi .....	31
4.1.4 Perbedaan Jenis Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Jawa, Madura dan Osing di Kabupaten Banyuwangi	33
4.1.5 Jenis Makanan Tabu Berdasarkan Alasan secara Simbolis .....	35
4.1.6 Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer .....	36
<b>4.2 Pembahasan</b> .....	<b>38</b>
4.2.1 Makanan yang menjadi Tabu bagi Masyarakat Banyuwangi	39
4.2.2 Subjek yang menjadi Sasaran Makanan Tabu .....	40
4.2.3 Alasan Makanan menjadi Tabu .....	41
4.2.4 Pengaruh dari Makanan Tabu bagi Masyarakat .....	48
4.2.5 Hasil Uji Validasi Buku Ilmiah Populer .....	57
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>66</b>

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Peta Kabupaten Banyuwangi .....	9
2.2 Kerangka Berpikir .....	16
3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data dengan <i>Purposive Sampling</i> dan <i>Snowball Sampling</i> .....	23
3.2 Skema Kerja Penelitian .....	27



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
3.1 Karakteristik Informan .....	24
3.2 Alasan yang mendasari makanan tabu pada masyarakat Banyuwangi	24
3.3 Kriteria Validasi Buku Ilmiah Populer .....	26
4.1 Alasan yang mendasari makanan tabu pada masyarakat Suku Jawa di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi .....	27
4.2 Alasan yang mendasari makanan tabu pada masyarakat Suku Madura di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi .....	29
4.3 Alasan yang mendasari makanan tabu pada masyarakat Suku Osing di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi .....	31
4.4 Perbedaan Jenis Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Jawa, Madura dan Osing di Kabupaten Banyuwangi .....	33
4.5 Jenis Makanan Tabu Berdasarkan Alasan secara Simbolis .....	35
4.6 Nilai Uji Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Validator Ahli Materi, Ahli Media, dan Masyarakat .....	37
4.7 Komentar dan Saran Uji Validasi Buku Ilmiah Populer oleh Validator Ahli Materi, Ahli Media, dan Masyarakat .....	37

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian .....	66
Lampiran B. Lembar Observasi Awal.....	71
Lampiran C. Pedoman Wawancara .....	72
Lampiran D. Lembar Hasil Wawancara.....	74
Lampiran E. Catatan Hasil Wawancara .....	78
Lampiran F. Daftar Informan.....	79
Lampiran G. Karakteristik Informan.....	81
Lampiran H. Rancangan Desain Sampul Buku Ilmiah Populer .....	82
Lampiran I. Outline Buku Ilmiah Populer .....	84
Lampiran J. Instrumen Validasi Buku Ilmiah Populer Oleh Ahli Materi... ..	85
Lampiran K. Instrumen Validasi Buku Ilmiah Populer Oleh Ahli Media... ..	90
Lampiran L. Instrumen Validasi Buku Ilmiah Populer Oleh Masyarakat ... ..	97
Lampiran M. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer Oleh Ahli Materi.....	107
Lampiran N. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer Oleh Ahli Media.....	109
Lampiran O. Hasil Validasi Buku Ilmiah Populer Oleh Masyarakat.....	112
Lampiran P. Dokumentasi Penelitian.....	118
Lampiran Q. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi .....	121
Lampiran R. Surat Izin Penelitian .....	123
Lampiran S. Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....	124
Lampiran T. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kecamatan.....	126
Lampiran U. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	129

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Makanan tabu merupakan aturan-aturan sosial yang tidak tertulis berdasarkan alasan agama dan sejarah yang mengatur tentang konsumsi makanan (Ekwochi *et al.*, 2016). Menurut Gadegbeku (2013), bahwa makanan tabu dibagi menjadi 2 yaitu makanan tabu permanen dan makanan tabu sementara. Makanan tabu permanen merupakan pantangan makanan yang dilarang oleh suatu kelompok tertentu, misalnya agama Islam yang melarang umatnya untuk mengkonsumsi daging babi. Sedangkan makanan tabu sementara merupakan makanan yang dihindari hanya dalam jangka waktu tertentu misalnya pada perempuan ketika hamil dan menyusui.

Makanan yang menjadi tabu biasanya dikonsumsi oleh kaum perempuan, yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan remaja. Mereka percaya bahwa dengan menghindari makanan yang dianggap tabu akan mencegah bahaya bagi bayi mereka. Namun bagi yang melanggarnya maka kemungkinan besar akan terjadi kesulitan ketika melahirkan atau justru bayinya akan cacat (Sukandar, 2007). Menurut UNICEF, makanan yang dianggap tabu merupakan salah satu faktor dari penyebab kekurangan gizi. Hal ini juga didukung oleh Sholiha dan Sartika (2014), bahwa makanan tabu dapat menjadi resiko kekurangan gizi yang tinggi khususnya bagi ibu hamil. Karena makanan tabu tersebut mengandung protein yang tinggi, vitamin A, kalsium dan zat besi sehingga dapat juga menjadi penyebab kematian dalam kasus pendarahan selama proses persalinan (Zepro, 2015).

Sampai saat ini, makanan tabu sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat khususnya masyarakat Banyuwangi. Banyuwangi memiliki kultur dan etnik yang beraneka ragam. Keberagaman ini dapat dilihat dari kultur masyarakatnya yang terdiri dari beberapa suku yakni Suku Osing, Jawa, Melayu, Madura, Bali, Bugis dan Tionghoa. Namun yang lebih mendominasi terbagi menjadi 3 suku yaitu Suku Jawa Mataraman, Suku Madura Pandalungan, dan Suku Osing. Penduduk asli Banyuwangi adalah Suku Osing atau biasa dikenal dengan sebutan laros (lare osing) (Kismalia, 2016). Masyarakat Suku Osing

memiliki ciri khas sendiri dalam hal makanan tabu. Meskipun juga memiliki kesamaan dengan Suku Jawa dan Suku Madura yang ada di Banyuwangi. Umumnya masyarakat yang masih mempercayai makanan tabu adalah ibu hamil. Berdasarkan hasil observasi awal, makanan yang biasa dijadikan sebagai pantangan yaitu mangga kweni, tebu, nanas, cumi-cumi, es, kepiting, ikan laut, telur makanan dari olahan lebah, makanan yang banyak mengandung lemak dan makanan yang pedas. Ciri khas dari masyarakat Osing adalah ibu hamil tidak boleh makan tebu karena dapat menyebabkan nyeri dan sangat mulas. Selain itu juga tidak boleh makan makanan dari lebah misalnya dalam bahasa jawa adalah *botok tawon* karena dianggap ketika bayinya sudah besar suka mencubit. Ciri khas dari masyarakat Jawa adalah ibu hamil tidak boleh makan mangga kweni, nanas dan juga durian, karena dianggap dapat menyebabkan keguguran. Sedangkan bagi masyarakat Madura adalah ibu hamil tidak boleh makan udang, karena dianggap ketika melahirkan bayinya keluar masuk sehingga menjadi tidak lancar dalam proses persalinan.

Berdasarkan pernyataan di atas, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut yaitu dengan menggunakan kajian etnobiologi. Etnobiologi merupakan perpaduan berbagai ilmu (inter dan multi) yang digunakan untuk mendokumentasikan, mempelajari dan memberikan nilai terhadap pengetahuan masyarakat tradisional dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka. Selama ini informasi tentang makanan tabu masih belum ada buku yang menjelaskan makanan tabu secara detail. Sehingga perlu dilakukan upaya untuk menyebarluaskan pengetahuan mengenai makanan tabu yaitu melalui buku ilmiah populer. Buku ilmiah populer merupakan karya ilmiah dalam bentuk buku, yang penulisannya mengacu pada aturan ilmiah. Buku ilmiah populer ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan tampilan yang menarik sehingga minat baca masyarakat dapat meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apa saja makanan yang menjadi tabu bagi masyarakat Banyuwangi ?
- b. Siapakah yang menjadi subyek makanan tabu di masyarakat Banyuwangi?
- c. Mengapa makanan tersebut dijadikan sebagai hal yang tabu?
- d. Bagaimana makanan tabu ditinjau dari sudut pandang kesehatan pada masyarakat Banyuwangi ?
- e. Bagaimana hasil uji validasi buku ilmiah populer mengenai Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi?

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam masalah yang akan dibahas maka diperlukan batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Makanan tabu yang diteliti adalah makanan tabu sementara yaitu makanan yang menjadi pantangan pada jangka waktu tertentu saja misalnya pada ibu hamil, ibu menyusui, anak-anak dan remaja.
- b. Responden yang diwawancarai adalah masyarakat asli Banyuwangi yang meliputi masyarakat Osing, Jawa dan Madura.
- c. Penelitian dilakukan di 3 tempat yaitu di Desa Kemiren Kecamatan Glagah (Suku Osing), Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari (Suku Jawa) dan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar (Suku Madura).

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui makanan yang menjadi tabu bagi masyarakat Banyuwangi.
- b. Untuk mengetahui subyek makanan tabu di masyarakat Banyuwangi.
- c. Untuk mengetahui alasan makanan yang dijadikan sebagai hal yang tabu.
- d. Untuk mengetahui makanan tabu ditinjau dari sudut pandang kesehatan bagi masyarakat Banyuwangi.

- e. Untuk mengetahui hasil uji validasi buku ilmiah populer mengenai Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat memperluas dan menambah wawasan tentang makanan tabu pada masyarakat Suku Jawa, Madura dan Osing di Kabupaten Banyuwangi.
- b. Bagi peneliti lain, dapat dipakai sebagai bahan atau referensi untuk memperkaya penelitian selanjutnya tentang makanan tabu.
- c. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang makanan tabu pada masyarakat Suku Jawa, Madura dan Osing di Kabupaten Banyuwangi serta dapat mengetahui pengaruh dari makanan tabu terhadap kesehatan.
- d. Bagi pemerintah Kabupaten Banyuwangi, sebagai sarana untuk mempublikasikan makanan tabu masyarakat Suku Jawa, Madura dan Osing di Kabupaten Banyuwangi yang terkait dengan kesehatan.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Etnobiologi**

Secara umum etnobiologi dapat diartikan sebagai evaluasi ilmiah pengetahuan penduduk tentang biologi, yang diantaranya termasuk pengetahuan tentang tumbuhan, hewan maupun lingkungan alam. Dilihat dari perkembangannya, etnobiologi merupakan ilmu yang relatif baru. Meski demikian, ilmu etnobiologi telah berkembang dengan sangat pesat. Sejak tahun 1990-an, etnobiologi sering dikaitkan dengan kajian tentang pengetahuan lokal atau pengetahuan tradisional tentang lingkungan yang digunakan sebagai pemanfaatan sumber daya alam. Namun kini studi etnobiologi telah menemukan relevansi dalam menangani permasalahan dalam bidang pengelolaan berbagai sumber daya alam, lingkungan dan kesehatan sehingga masyarakat diberi peran untuk menjaga kelestarian alam (Iskandar, 2016).

Etnobiologi merupakan perpaduan berbagai ilmu (inter dan multi) yang digunakan untuk mendokumentasikan, mempelajari dan memberikan nilai terhadap pengetahuan masyarakat tradisional dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka. Metode analisis etnobiologi terdiri dari dua pendekatan yaitu emik dan etik. Analisis emik merupakan suatu pendekatan yang mengarah pada kerangka sistem pengetahuan lokal sedangkan pendekatan etik merupakan pendekatan yang mengacu pada kerangka teoritis ilmiahnya. Kedua pendekatan ini akan menjadi suatu dokumentasi yang dapat menjelaskan suatu pengetahuan lokal dari sudut ilmiah apabila di kombinasikan. Sehingga pengetahuan ini dapat diterima secara logika. Meskipun begitu terdapat beberapa pengetahuan lokal yang sulit dijelaskan (Akhsa dkk., 2015).

## 2.2 Makanan Tabu

### 2.2.1 Definisi Makanan Tabu

Makanan tabu merupakan aturan-aturan sosial yang tidak tertulis berdasarkan alasan agama dan sejarah yang mengatur tentang konsumsi makanan (Ekwochi *et al.*, 2016). Makanan tabu atau biasa disebut juga dengan pantangan makanan merupakan suatu larangan dalam mengonsumsi makanan tertentu karena jika melanggarnya maka akan mendapat beberapa ancaman atau hukuman. Di dalam ancaman atau hukuman tersebut terdapat kekuatan supranatural atau mistik yang akan menghukum bagi mereka yang melanggar atau mengonsumsi makanan tabu (Sukandar, 2007). Tabu adalah kebijaksanaan dalam pembatasan atau larangan (untuk menghindari suatu makanan tertentu). Adapun beberapa alasan makanan menjadi tabu yaitu tidak biasa, takut mandul, kebiasaan pribadi, khawatir menimbulkan penyakit, berkaitan dengan kesehatan, larangan agama dan pembatasan hewani. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan atau kebiasaan yang sudah tertanam sejak dulu. Sehingga untuk menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk maka harus tetap mematuhi kebiasaan yang disarankan oleh orang tua (Anggraini, 2013).

Menurut Kadir (2016), bahwa makanan tabu atau pantangan makanan tertentu hampir terjadi di semua daerah Indonesia. Pantangan makanan sering dikaitkan dengan masalah kesehatan dan dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang hingga cucu-cucunya bahkan hingga generasi-generasi yang akan datang. Pantangan dengan jenis makanan tertentu biasanya dilakukan anak-anak yang di bawah asuhan ibu dan kaum wanita khususnya ibu hamil dan menyusui. Selama kehamilan berlangsung kebutuhan zat gizi meningkat dan makanan tabu dapat menjadi resiko kejadian kekurangan gizi selama kehamilan. Jika selama melakukan makanan tabu sifatnya ketat maka tidak hanya berdampak pada ibu hamilnya saja, namun juga pada bayi yang dilahirkan. Bagi ibu hamil pantangan makanan dapat meningkatkan resiko kekurangan protein hewani, lemak, vitamin A, kalsium dan zat besi (Sholihah dan Sartika, 2014).

### 2.2.2 Jenis Makanan Tabu

Menurut Gadegbeku (2013), bahwa makanan tabu dibagi menjadi 2 yaitu makanan tabu permanen dan makanan tabu sementara. Makanan tabu permanen merupakan pantangan makanan yang dilarang oleh suatu kelompok tertentu, misalnya agama Islam yang melarang umatnya untuk mengkonsumsi daging babi. Sedangkan makanan tabu sementara merupakan makanan yang dihindari hanya untuk jangka waktu tertentu misalnya pada perempuan ketika hamil dan menyusui.

Dilihat dari ilmu gizi, makanan tabu dengan jenis makanan tertentu dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu : 1) Haram menurut agama (Islam) yang menjelaskan bahwa pantangan yang secara mutlak tidak boleh dipersoalkan lagi dan harus diterima tanpa adanya perdebatan; 2) Pantangan makanan yang tidak didasarkan atas agama (kepercayaan), jenis pantangan ini sebaiknya ditiadakan jika dapat merugikan kesehatan gizi; 3) Pantangan makanan yang tidak jelas dampaknya bagi kesehatan dan kondisi gizi, sebaiknya harus diteliti atau dilakukan observasi secara terus-menerus untuk melihat akibatnya dalam jangka waktu yang panjang (Kadir, 2016).

### 2.2.3 Makanan Tabu di Indonesia

#### 2.2.3.1 Masyarakat Melayu di Riau

Makanan tabu masih dilakukan oleh masyarakat Melayu di wilayah Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Makanan tabu ini dilakukan oleh ibu yang sedang hamil dan ibu menyusui atau ibu yang memiliki anak balita. Selama ibu menjalani proses kehamilan tidak boleh makan nanas dan tidak boleh minum banyak es karena dikhawatirkan janin yang ada didalam perut akan membesar sehingga ketika persalinan menjadi sulit keluar. Selain itu ibu hamil juga pantang makan makanan yang pedas, karena diasumsikan bahwa akan berpengaruh terhadap kondisi bayi. Makanan tabu berikutnya yang merupakan buah-buahan yaitu nangka karena dikhawatirkan ketika bayi sudah dilahirkan bayinya akan kembung. Kemudian ibu hamil juga tidak boleh banyak makan telur karena anak akan menjadi bisulan (Kartikowati dan Hidir, 2014).

### 2.2.3.2 Suku Tengger, Bromo, Malang

Makanan tabu yang ini dilakukan oleh Suku Tengger yang terletak di Desa Ngadas di atas Taman Nasional Gunung Tengger-Bromo-Semeru, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Makanan tabu yang dikaji dikhususkan untuk ibu hamil saja. Makanan yang menjadi pantangan ibu hamil di kelompokkan menjadi kelompok buah dan sayur, kelompok lauk pauk, kelompok yang dianggap panas dan kelompok yang dianggap tidak lazim seperti makanan yang dempet.

Makanan yang menjadi pantangan bagi ibu hamil adalah buah melodi, mangga kweni, pisang rajamala, nanas, bandeng, merica, cabai, nangka, durian, tape, es, makanan asam, ikan lele, kubis dan kol. Terdapat beberapa alasan dari pantangan makanan tersebut yaitu buah melodi dapat menyebabkan tekanan darah menjadi rendah sehingga akan menjadi bahaya bagi kondisi ibu hamil. Mangga kweni, nangka, durian mempunyai aroma yang wangi sehingga bisa menyebabkan kondisi kehamilan tidak baik. Selain itu mangga kweni dan pisang rajamala juga bisa menyebabkan keguguran. Salak mempunyai kulit yang kasar dan mempunyai isi buah yang berjumlah 3 sehingga jika dimakan oleh ibu hamil nanti anaknya akan mempunyai kulit yang kasar. Jenis ikan yang dipantangkan adalah ikan bandeng dan ikan lele. Karena ikan bandeng dapat menggugurkan kandungan sedangkan ikan lele dipantangkan karena mempunyai kumis yang dapat menyebabkan kesulitan dalam proses persalinan. Makanan yang dempet contohnya pisang tidak boleh dimakan untuk ibu hamil karena nanti anaknya akan kembar dempet (Sholihah dan Sartika, 2014).



adalah 400, dengan rata-rata curah hujan yang lebih tinggi dibanding dengan wilayah lainnya. Dataran sedang (dataran yang datar) sebagian besar memiliki tingkat kemiringan kurang dari 150, dengan rata-rata curah hujan yang cukup memadai untuk ketersediaan budidaya pertanian.

### 2.3.2 Jumlah Penduduk

Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah terluas di Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk tidak sedikit. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi yaitu 5.782,50 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2017 Banyuwangi terdiri dari 25 kecamatan, 28 kelurahan dan 189 desa, 87 lingkungan dan 751 dusun, 2.839 Rukun Warga (RW) dan 10.569 Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2017 penduduk Kabupaten Banyuwangi mencapai 1.692.324 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki yaitu 850.425 jiwa dan penduduk perempuan yaitu 841.899 jiwa dengan sex ratio 99.99 %. Penduduk tersebar di 25 kecamatan yang meliputi Pesanggaran, Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, Cluring, Gambiran, Srono, Tegalsari, Glenmore, Kalibaru, Singojuruh, Rogojampi, Kabat, Glagah, Banyuwangi, Giri, Wongsorejo, Songgon, Sempu, Kalipuro, Siliragung, Tegalsari, Licin, serta kecamatan baru yaitu Kecamatan Blimbingsari.

Kabupaten Banyuwangi tergolong daerah yang masih belum padat penduduknya. Kepadatan penduduk dengan luas 5.782,50 km<sup>2</sup> dihuni oleh 1.692.324 jiwa dengan kepadatan sebesar 292.66 jiwa/km<sup>2</sup>. Sehingga rata-rata setiap km<sup>2</sup> di Kabupaten Banyuwangi dihuni sebanyak 293 pada tahun 2017. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, pada tahun 2010 sampai 2016 jumlah penduduk Banyuwangi mencapai 1.559.088 jiwa (BPS, 2016).

## 2.4 Suku Osing, Jawa dan Madura di Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di ujung Pulau Jawa atau yang dikenal dengan *Sunrise of Java*. Banyuwangi memiliki kultur dan etnik yang beraneka ragam. Keberagaman ini dapat dilihat dari kultur masyarakatnya yang terdiri dari beberapa suku yakni Suku Osing, Jawa, Melayu, Madura, Bali, Bugis dan Tionghoa. Namun yang lebih mendominasi terbagi

menjadi 3 suku yaitu Suku Jawa Mataraman, Suku Madura Pandalungan, dan Suku Osing. Penduduk asli Banyuwangi adalah Suku Osing atau biasa dikenal dengan sebutan laros (lare osing) (Kismalia, 2016). Masyarakat Osing banyak mendiami di daerah sekitar yang merupakan bekas dari kerajaan Tawang Alun yaitu dari Banyu Alit (Rogojampi) ke Bayu (Rawa Bayu), Lateng, Benculuk hingga Banyuwangi. Jadi masyarakat Osing ini menyebar di 10 kecamatan yang meliputi Kecamatan Srono, Singojuruh, Cluring, Songgon, Kabat, Giri, Glagah, Rogojampi, Banyuwangi Kota dan Temuguruh. Masyarakat Jawa lebih banyak bermukim di daerah selatan yang meliputi Kecamatan Pesanggaran, Bangorejo, Tegaldimo, Purwoharjo, Siliragung, Gambiran, dan Tegalsari. Masyarakat Madura lebih banyak mendiami di daerah pantai dan perkebunan seperti Kecamatan Muncar, Kalibaru dan Banyuwangi Utara yaitu Wongsorejo (Sutarto dan Sudikan, 2008).

Suku Osing atau yang dikenal juga dengan “wong blambangan”, berawal dari sejak berakhirnya masa kekuasaan Majapahit sekitar tahun 1478 M. Suku Osing merupakan penduduk asli Banyuwangi karena suku Osing merupakan masyarakat yang hidup pada pemerintahan kerajaan Blambangan. Suku Osing memiliki kebudayaan yang berbeda dari masyarakat Jawa dan Madura di antaranya yaitu adat istiadat dan bahasa. Bahasa dari suku Osing merupakan turunan langsung dari bahasa Jawa kuno namun bukan merupakan bahasa Jawa karena dialegnya yang berbeda. Kesenian dari suku Osing yaitu kuntulan, gandrung, jaranan, barong, janger dan seblang. Suku Osing terdapat di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi bagian tengah dan utara. Khususnya di Kecamatan Banyuwangi, Kecamatan Rogojampi, Sempu, Glagah, Singojuruh, Giri, Kalipuro dan Songgon (Utomo, 2017).

Suku Osing dikenal memiliki produk kesenian yang sangat kaya. Sehingga masyarakat Osing masih tetap menjaga kelestariannya, meskipun ada beberapa kesenian yang hampir punah. Orang Osing memiliki ciri khas yaitu sebagai sosok yang tidak mempunyai tata krama (kasar), mempunyai ilmu gaib destruktif yang biasa disebut santet, pelet, sihir atau yang lainnya. Di samping citra yang negatif, orang Osing juga dikenal memiliki citra positif yang dapat dikenal secara luas dan

dianggap sebagai aset budaya yang produktif, diantaranya yaitu : 1) Ahli dalam bercocok tanam; 2) Mempunyai tradisi yang menarik; 3) Sangat egaliter, dan 4) Terbuka terhadap perubahan (Sutarto, 2010) dalam (Rosdiyanti, 2015).

Tidak hanya tentang kesenian saja, Suku Osing juga terkenal dengan adat istiadatnya yang berkaitan dengan makanan tabu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningtyias dan Kurrohman (2018), terdapat beberapa jenis makanan yang menjadi pantangan makanan bagi ibu hamil yang meliputi buah nanas, durian, nangka, mangga kweni, semangka, udang, cumi-cumi dan hati ayam. Buah nanas, durian, mangga kweni, nangka itu mengandung gas sehingga dapat membahayakan janin sedangkan buah semangka diyakini dapat membahayakan ibu ketika proses persalinan. Karena buah semangka dapat menyebabkan tekanan darah menjadi rendah. Selain buah-buahan, ibu hamil tidak boleh makan udang cumi-cumi dan hati ayam karena dapat menyebabkan bayi susah keluar ketika persalinan. Selain itu jika mengonsumsi cumi-cumi dan hati ayam maka kulit dan bibir bayi akan menjadi hitam seperti tinta yang dikeluarkan cumi-cumi dan warna dari hati ayam.

Suku Jawa merupakan suku bangsa yang terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai sekitar 90 juta. Suku Jawa berasal dari Pulau Jawa yang meliputi Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Suku Jawa dikenal sebagai suku yang memiliki tata krama sopan dan halus tetapi juga terkenal sebagai suku yang tertutup dan tidak mau terus terang. Berdasarkan sifat orang Jawa yang ingin memelihara keharmonisan atau keserasian dan menghindari pertikaian. Sehingga mereka cenderung diam saja dan tidak ingin membantah apabila muncul perbedaan pendapat. Selain sifat yang baik, Suku Jawa juga terkenal dengan sifat buruk yaitu mereka biasanya mudah menyimpan dendam. Suku Jawa juga cenderung memiliki sifat membeda-bedakan masyarakatnya berdasarkan asal usul dan kasta atau golongan sosial (Alfian, 2014).

Suku Jawa adalah salah satu suku yang ada di Indonesia yang memiliki kekayaan yang beragam mengenai adat istiadat. Adat istiadat suku Jawa salah satunya adalah perilaku masyarakat Jawa dalam usahanya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat melalui selamatan/kenduri. Ritual, bahasa (bahasa

verbal : doa, mantra, ungkapan maksud dan tujuan sesuai dengan upacaranya dan bahasa lambang yang berupa sesajen meliputi makanan, buah-buahan, hewan tertentu dengan makna tertentu dan bahasa tata krama yang berupa sikap atau tindak tanduk) (Novitasari, 2016).

Masyarakat Suku Jawa masih mempercayai tentang pantangan makanan. Menurut Novitasari (2016), bahwa pantangan makanan yang dilakukan oleh ibu hamil adalah tidak diperbolehkan mengonsumsi makanan yang dapat menyebabkan hipertensi yaitu garam dan daging kambing. Menurut medis ibu hamil tidak boleh memiliki tekanan darah yang tinggi karena akan sangat beresiko ketika proses persalinan. Selain itu daging kambing mengandung kolesterol sehingga dapat menambah tekanan darah ibu hamil. Namun jika ibu hamil memiliki tekanan darah yang normal boleh mengonsumsi daging kambing dengan batas wajar tidak berlebihan. Selain itu ibu hamil tidak boleh mengonsumsi nanas karena dapat menyebabkan keguguran. Menurut ahli medis nanas mengandung zat yang bernama bromelin. Zat ini mengakibatkan leher rahim menjadi lunak sehingga leher rahim tidak bisa menampung janin yang semakin lama semakin membesar. Dampaknya bagi ibu hamil dapat mengalami keguguran. Selain itu nanas dan durian juga tidak boleh dikonsumsi bagi ibu hamil karena mengandung alkohol. Ibu hamil juga tidak boleh minum air es karena dapat menyebabkan ukuran janin semakin membesar.

Suku Madura adalah suku yang berasal dari Madura. Namun suku ini sudah menyebar di beberapa wilayah Jawa Timur yang meliputi Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Jember, Situbondo, Bondowoso dan Banyuwangi. Masyarakat Madura terkenal sebagai orang yang memiliki watak keras dan garang oleh suku lain ketika orang Madura sedang merantau. Namun hal tersebut tidak semuanya benar. Dilihat dari sudut pandang suku Madura, sesungguhnya masyarakat Madura juga bisa baik seperti dengan suku lainnya. Masyarakat Madura bisa menjadi keras dan garang ketika bersinggungan dengan harga diri. Bagi masyarakat Madura, harga diri merupakan hal yang terpenting dalam hidupnya dan menjadi harga mati dalam kehidupan sosial. Harga diri yang dapat membuat orang Madura tersinggung adalah harta pusaka dan perempuan. Harta pusaka ini

meliputi rumah adat, tanah dan pusaka yang merupakan warisan leluhur dari nenek moyang yang harus dijaga dan tetap dilestarikan. Perempuan dalam artian orang Madura yang meliputi istri, mantan istri dan perempuan yang belum terikat dengan laki-laki lain. Jika ada lain yang mencoba menyentuh harta pusaka dan perempuan maka taruhannya adalah harga diri. Penyelesaian yang berhubungan dengan harga diri adalah dengan carok. Carok adalah perkelahian antara dua pihak bertikai dengan masing-masing menggunakan clurit (Rochana, 2012).

Umumnya, masyarakat Madura masih percaya pada mitos yang berkaitan dengan ibu hamil dan perawatan pada masa kehamilan. Hal ini masih dipercayai karena beberapa bukti sudah terjadi. Masyarakat Madura akan melakukan apa saja dengan harapan diberi keselamatan pada ibu dan bayinya. Pengaruh dari budaya mitos yang berkaitan dengan kehamilan mengakibatkan sebagian besar masyarakat lebih mempercayai budaya tersebut daripada anjuran tenaga kesehatan (dokter dan bidan). Masyarakat Madura mempercayai bahwa mitos atau pantangan makanan yang harus dilakukan oleh ibu hamil adalah berasal dari sumber hewani yang meliputi telur dan ikan laut, nabati yang berasal dari nanas dan terung. Nanas tidak boleh dikonsumsi karena dikhawatirkan dapat menimbulkan rasa panas dan tidak boleh mengonsumsi makanan yang pedas karena dipercayai dapat mengakibatkan bayinya sakit mata. Selain itu orang hamil tidak boleh mengonsumsi udang karena dikhawatirkan ketika melahirkan bayinya keluar masuk sehingga tidak lancar saat proses persalinan (Devy dkk., 2011).

## **2.5 Buku Ilmiah Populer**

Karya ilmiah atau tulisan ilmiah merupakan hasil karya seorang ilmuwan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, penelitian, kumpulan pengalaman dan pengetahuan orang lain sebelumnya (Dwiloka dan Rati, 2005 : 3).

Haryanto dkk. (2000 : 8) membagi karangan ilmiah menjadi 2, yaitu karangan ilmiah murni dan karangan ilmiah populer. Karangan ilmiah murni biasanya diarahkan pada kalangan profesi dan cendekiawan atau ilmuwan. Karangan ilmiah murni memiliki ciri-ciri yaitu menggunakan bahasa baku yang

terikat dengan kaidah bahasa Indonesia resmi dan biasanya mengkaji di bidang ilmiah. Sedangkan karya ilmiah populer lebih ditujukan untuk masyarakat yang bertujuan untuk memotivasi masyarakat terhadap suatu pemecahan masalah. Karangan ilmiah populer memiliki karakteristik yaitu dengan menggunakan bahasa yang lebih luwes dan umum sehingga mudah dipahami oleh kalangan masyarakat.

Menurut Hendayana (2011 : 57 - 58), bahwa karangan ilmiah populer merupakan karya ilmiah yang mengacu pada standart ilmiah yang ditampilkan dengan bahasa umum yang mudah dipahami oleh masyarakat awam dan *layout* yang dibuat harus menarik sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya. Elemen tampilan dalam penulisan karya tulis ilmiah dibagi menjadi 3 yaitu elemen teks, elemen visual, dan *invisible element*. Tujuan adanya berbagai elemen adalah untuk menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat, serta kenyamanan dalam membaca termasuk kemudahan dalam mencari informasi yang dibutuhkan dan estetika (Hendayana, 2011 : 58).

Karya ilmiah populer disusun dalam bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan yang isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penulisan hasil karya ilmiah populer disusun berdasarkan hasil ide, gagasan, pendapat dan perasaan penulis serta berdasarkan hasil penelitian, pengamatan atau peninjauan dalam bidang tertentu (Dalman, 2012).

## 2.6 Kerangka Konseptual

Etnobiologi merupakan perpaduan berbagai ilmu (inter dan multi) yang digunakan untuk mendokumentasikan, mempelajari dan memberikan nilai terhadap pengetahuan masyarakat tradisional dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka.



Salah satu pengetahuan masyarakat yang secara turun temurun masih dilakukan adalah pengetahuan tentang makanan tabu. Makanan tabu merupakan suatu larangan dalam mengonsumsi makanan tertentu karena jika melanggarnya maka akan mendapat beberapa ancaman atau hukuman.



Selama ini informasi makanan tabu disampaikan baik secara lisan maupun non lisan. Namun masih belum dikaji secara detail dan tidak dihubungkan dengan suku tertentu.



Kabupaten Banyuwangi memiliki masyarakat yang cukup beragam kultur dan etnik diantaranya adalah Suku Bali, Melayu, Jawa, Bugis, Madura dan Osing. Namun yang lebih mendominasi adalah Suku Jawa, Suku Osing, dan Suku Madura.



Setiap suku memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan 3 suku yang berbeda untuk mengetahui makanan yang menjadi tabu di 3 suku tersebut pada masyarakat Banyuwangi.



Sampai saat ini, masih belum ada dokumentasi lebih lanjut mengenai makanan tabu di masyarakat Banyuwangi, sehingga perlu dilakukan “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis dan menyajikan data secara sistemik sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Metode kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada deskripsi dan analisis suatu fenomena yang terjadi baik dalam bentuk peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, sikap secara individu maupun kelompok (masyarakat) (Bachri, 2010). Metode kualitatif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai data yang dikumpulkan yaitu pengetahuan masyarakat tentang makanan tabu.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan selama 2 bulan yakni pada bulan Januari sampai Februari 2019.

#### **3.2.2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di 3 desa yaitu Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar dan Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari. Pemilihan tempat tersebut karena ketiga desa memiliki suku yang berbeda yaitu Suku Osing, Suku Madura dan Suku Jawa.

### **3.3. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian, perlu adanya definisi operasional. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Makanan tabu merupakan makanan yang menjadi pantangan yang tidak boleh dikonsumsi. Karena dipercaya jika melanggarnya maka akan mendapat bahaya bagi orang tersebut. Makanan tabu biasanya ditujukan untuk kaum perempuan yang meliputi ibu hamil, ibu menyusui, dan remaja. Kajian etnobiologi makanan tabu pada masyarakat Banyuwangi meliputi apa saja makanan yang ditabukan, siapa saja yang menjadi subjek makanan tabu, penyebab makanan menjadi tabu dan dampak terhadap kesehatan jika melanggarnya.
- b. Makanan tabu sementara merupakan makanan tabu yang hanya dilakukan untuk jangka waktu tertentu. Misalnya pada ibu hamil dan menyusui.
- c. Buku ilmiah populer yaitu pengetahuan ilmiah yang disajikan dengan tampilan format dan bahasa yang lebih enak dibaca dan dipahami, fakta yang disajikan harus tetap obyektif dan dijiwai dengan kebenaran. Buku ilmiah populer adalah sarana komunikasi antara ilmu dan masyarakat. Hasil penelitian makanan tabu masyarakat Banyuwangi akan didokumentasikan dalam buku ilmiah populer dengan ukuran kertas B5 (17,6 cm dan 25 cm).

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Banyuwangi.

#### **3.4.2. Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Banyuwangi di tiga desa yaitu Desa Kemiren, Desa Kedungrejo dan Desa Tegalsari yang memiliki suku yang berbeda sehingga terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat yang terkait dengan makanan tabu. Berdasarkan Badan Pusat Statistika, Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 25 kecamatan diantaranya terdapat Kecamatan Glagah, Muncar dan Tegalsari. Desa Kemiren terletak di Kecamatan Glagah yang mayoritas masyarakatnya adalah Suku Osing. Masyarakat Desa Kemiren dalam berkomunikasi masih menggunakan Bahasa Osing asli yang belum terakulturasi dengan bahasa lainnya. Selain itu mereka juga teguh dalam melaksanakan adat istiadat yang sudah dilaksanakan sejak dulu (Rofikoh, 2018). Masyarakat Madura identik dengan pekerjaan sebagai nelayan yang bertempat tinggal di pesisir pantai.

Desa Kedungrejo terletak di Kecamatan Muncar yang merupakan kawasan pesisir dan masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan (Purwati, 2017). Sehingga di Desa Kedungrejo banyak masyarakat yang memiliki Suku Madura. Sedangkan Desa Tegalsari terdapat di Kecamatan Tegalsari yang mayoritas masyarakatnya adalah Suku Jawa.

#### 3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel Narasumber

Penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel atau narasumber. Sehingga *purposive sampling* ini digunakan untuk menentukan sampel awal. Sampel awal ini adalah seseorang yang mengetahui pengetahuan, pengalaman dan budaya di daerah tersebut dan memiliki peranan di masyarakat (Tongco, 2007). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu : 1) penduduk asli, 2) masyarakat osing atau jawa atau madura 3) mengetahui makanan tabu, 4) mendapatkan pengetahuan secara turun-temurun.

Pemilihan sampel narasumber selanjutnya dilakukan dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mulanya jumlahnya kecil kemudian membesar dimana sampel narasumber berikutnya diperoleh dari informasi sampel awal dengan kriteria yang sama dengan sampel narasumber awal (Sugiyono, 2011).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yakni teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

#### 3.5.1. Teknik Wawancara

Pengumpulan data didapatkan melalui teknik wawancara *Semi-Structured* dengan *Open-Ended* sebagai tipe pertanyaannya (Simbo, 2010). Wawancara *Semi-Structured* menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended* merupakan teknik wawancara yang dilaksanakan secara terbuka dan dibantu dengan pedoman wawancara. Kegiatan wawancara sangat bergantung pada proses wawancara dan jawaban dari setiap sampel narasumber, peneliti mengumpulkan jenis data yang

sama untuk setiap narasumber. Teknik wawancara disesuaikan dengan prosedur wawancara yang sudah ada sehingga proses wawancara dapat berjalan lancar. Adapun form pedoman wawancara yang terlampir di halaman 72.

### 3.5.2. Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung (*participant observation*). Teknik tersebut digunakan untuk menambah dan melengkapi data serta informasi yang dibutuhkan (Albuquerque, 2014). Adapun lembar observasi awal yang terlampir di halaman 74.

### 3.5.3. Teknik Dokumentasi

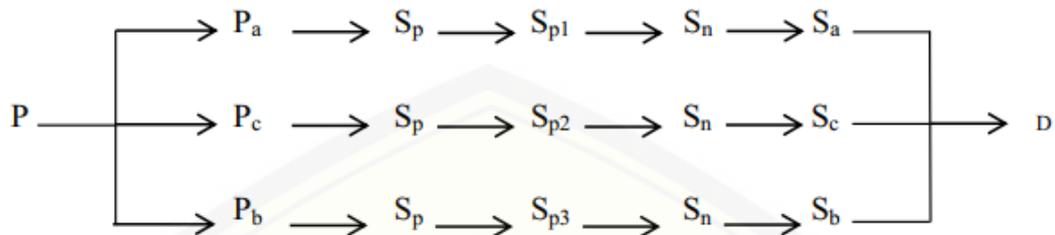
Teknik dokumentasi dilakukan guna mempelajari karakter dari masyarakat setempat dan daerah lokasi penelitian. Dokumen yang dipelajari mencakup data berupa berita yang termuat dalam surat kabar, internet, laporan, dan data sekunder yang berasal dari instansi terkait (Rizal, 2014). Teknik dokumentasi dilakukan ketika proses wawancara dan observasi sedang berlangsung. Alat yang digunakan dalam proses dokumentasi adalah literatur, internet, kamera yang dapat menghasilkan foto dan video dalam resolusi yang baik serta perekam suara untuk merekam informasi dari narasumber. Penggunaan alat dokumentasi berupa kamera dan perekam suara bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## 3.6. Instrumen dan Alat Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman wawancara untuk menunjang proses perolehan data saat wawancara dan lembar observasi untuk memperoleh data awal saat observasi di lapangan, antara lain : tabulasi data dan instrumen validasi buku ilmiah populer. Sedangkan alat penelitiannya meliputi perekam suara dan kamera.

### 3.7. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan teknik *Snowball Sampling* sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian untuk Pengambilan Data dengan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*

Keterangan :

- P = Populasi
- Pa = Populasi Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Banyuwangi
- Pb = Populasi Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar, Banyuwangi
- Pc = Populasi Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari, Banyuwangi
- Sp = Pengambilan *Purposive*
- Sp1 = Sampel *Purposive* 1
- Sp2 = Sampel *Purposive* 2
- Sp3 = Sampel *Purposive* 3
- Sn = Pengambilan *Snowball*
- Sa = Sampel Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Banyuwangi
- Sb = Sampel Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar, Banyuwangi
- Sc = Sampel Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari, Banyuwangi
- D = Data

### 3.8. Prosedur Penelitian

#### 3.8.1. Persiapan Penelitian dan Observasi

Persiapan penelitian dan observasi meliputi persiapan instrumen penelitian yang telah dikoreksi oleh dosen, antara lain pedoman wawancara, alat dokumentasi untuk menunjang proses perolehan data saat wawancara dan

observasi di lapangan, antara lain: perekam suara, kamera, tabulasi data, serta instrumen validasi buku ilmiah populer.

### 3.8.2. Menentukan Sampel

Sampel ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel yakni dengan cara *Purposive Sampling* dan *Snowball sampling*. Data dan informasi diperoleh dari masyarakat Banyuwangi yang memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) penduduk asli, 2) masyarakat Osing atau Jawa atau Madura 3) mengetahui makanan tabu, 4) mendapatkan pengetahuan secara turun-temurun.

### 3.8.3. Wawancara Narasumber

Dalam penelitian ini, wawancara narasumber yang dilakukan yakni bersifat *Semi-Structured* dengan menggunakan tipe pertanyaan *Open-Ended* (Simbo, 2010). Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman wawancara tersebut dijadikan sebagai acuan dari pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dan disertai dengan dokumentasi.

### 3.8.4. Pengumpulan Data

Data hasil wawancara akan disusun seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Karakteristik Informan

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Agama	Suku
1.						
2.						
3.						
Dst.						

Tabel 3.2 Alasan yang mendasari makanan tabu pada masyarakat Banyuwangi

No.	Suku	Subyek yang Dilarang	Jenis makanan	Alasan
1.				
2.				
3.				
Dst.				

### 3.9. Uji Buku Karya Ilmiah Populer

Hasil akhir dari penelitian ini didokumentasikan dalam bentuk buku ilmiah populer yang kemudian dilakukan uji validitas. Uji validitas akan dilakukan oleh empat validator, diantaranya 1 validator ahli materi, 1 validator ahli media, dan 2 validator target pembaca. Validator ahli materi dan validator ahli media oleh dosen Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember, sedangkan validator target pembaca oleh 1 masyarakat di daerah penelitian dan 1 masyarakat diluar daerah penelitian.

Uji validasi buku ilmiah populer ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari hasil penelitian tentang Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi. Kelayakan buku tersebut diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat luas. Adapun pemilihan validator yang akan menilai karya ilmiah populer disesuaikan dengan kualifikasi dan berpengalaman dalam menilai buku.

### 3.10. Analisis Hasil Penelitian

#### 3.10.1. Analisis Data Penelitian

Data yang dihasilkan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu data primer. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat Banyuwangi yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan data sekunder didapatkan dari referensi-referensi yang terkait.

#### 3.10.2. Analisis Validasi Buku Ilmiah Populer

Analisis validasi buku ilmiah populer diperoleh dari data validator yang berupa data kuantitatif dengan menggunakan 4 tingkatan penilaian. Adapun kriteria dalam penilaian buku ilmiah populer yaitu sebagai berikut.

- Skor 4: apabila validator memberikan penilaian sangat baik
- Skor 3: apabila validator memberikan penilaian baik
- Skor 2: apabila validator memberikan penilaian cukup baik
- Skor 1 : apabila validator memberikan penilaian kurang baik

Analisis data dapat dilakukan ketika data penilaian dari validator terkumpul. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan persentase (%).

Untuk mengetahui kelayakan buku ilmiah populer sebagai bahan bacaan masyarakat, maka skor yang diperoleh harus memiliki rentang terbaik. Skor atau nilai untuk kelayakan buku ilmiah populer, sebagai berikut.

$$\text{Nilai kriteria buku} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \quad \%$$

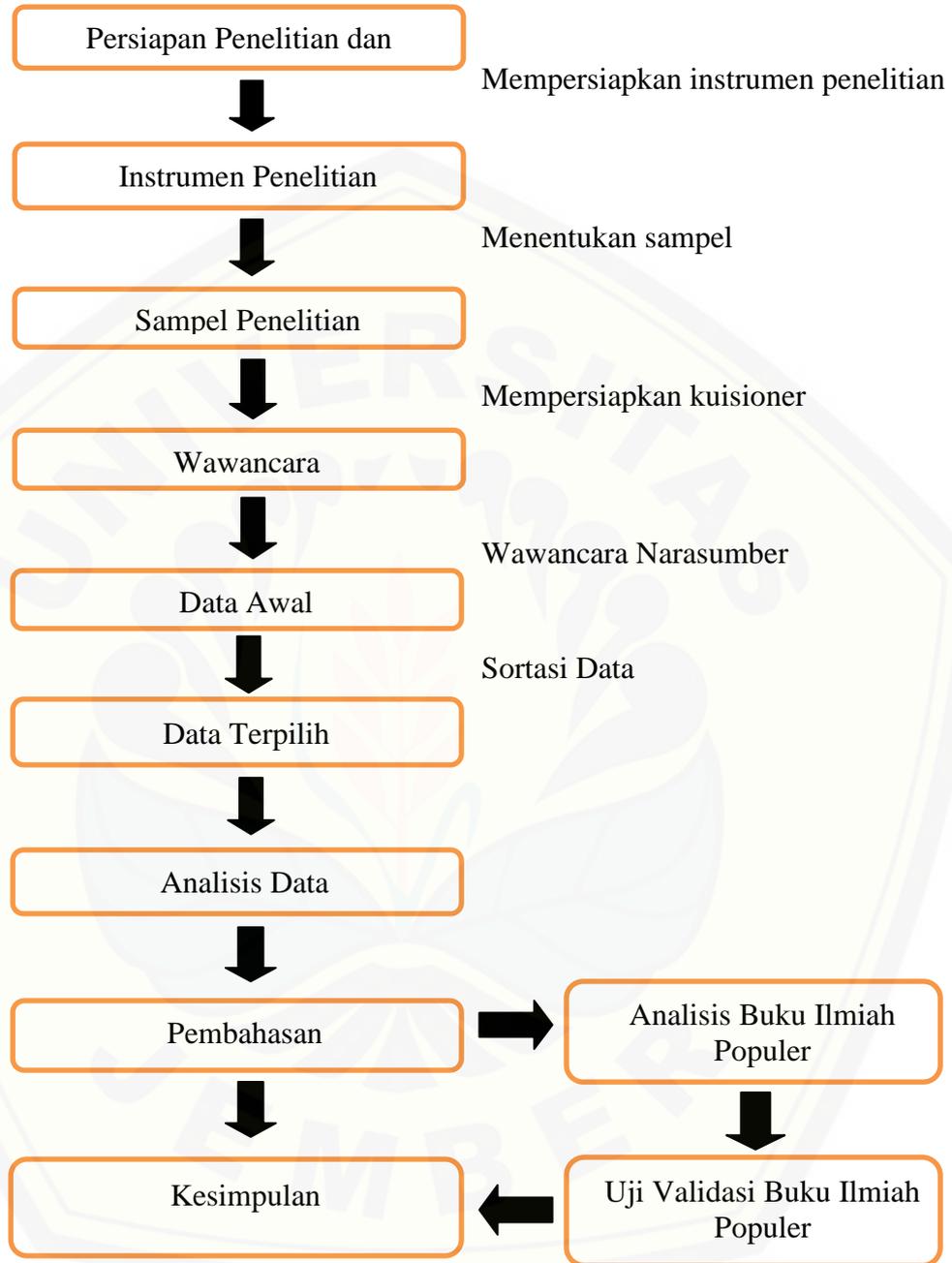
Data persentase penilaian yang diperoleh dari validator, selanjutnya akan diubah menjadi data kuantitatif deskriptif dengan menggunakan kriteria validitas seperti pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Kriteria Validasi Buku Ilmiah Populer

No.	Skor (%)	Kriteria	Keterangan
1.	80-100	Sangat layak	Produk baru siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum.
2.	70-79	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang dengan melakukan pertimbangan- pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar.
3.	40-69	Kurang layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan- kelemahan produk untuk disempurnakan.
4.	20-39	Tidak layak	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.

(Sumber : Dimodifikasi dari Sudjana dalam Hakim, 2012)

**3.11. Skema Kerja Penelitian**



Gambar 3.2 Skema Kerja Penelitian

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang kajian etnobiologi makanan tabu pada masyarakat Banyuwangi yang dilakukan di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari mewakili Suku Jawa, Desa Kemiren Kecamatan Glagah mewakili Suku Osing dan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar mewakili Suku Madura dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat 3 kelompok jenis makanan tabu yaitu kelompok buah dan sayur seperti nangka, mangga kweni, nanas, durian, tebu; kelompok hewani (lauk pauk) seperti cumi-cumi, kepiting, udang, ikan laut dan kelompok olahan makanan seperti makanan yang pedas, makanan yang masam, es.
- b. Kalangan masyarakat yang menjadi subyek makanan tabu pada masyarakat Banyuwangi adalah ibu hamil, ibu menyusui, gadis dan perjaka.
- c. Alasan makanan tabu ini oleh masyarakat Banyuwangi didasarkan atas alasan pendekatan secara fungsional dan secara simbolis. Alasan pendekatan secara fungsional melihat makanan berdasarkan nilai manfaatnya. Sedangkan alasan pendekatan secara simbolis melihat makanan berdasarkan bentuknya.
- d. Makanan tabu dari sudut pandang kesehatan pada masyarakat Banyuwangi menunjukkan bahwa terdapat 16 % jenis makanan yang selaras dengan kesehatan dan 84 % jenis makanan bertentangan dengan kesehatan.
- e. Hasil validasi akhir produk buku ilmiah populer menyatakan bahwa buku ilmiah populer yang telah disusun mendapat rata-rata nilai 88.7% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Buku ilmiah populer ini siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan untuk masyarakat umum.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut.

- a. Perlu dilakukan penyuluhan gizi terkait dengan makanan tabu bagi pemerintah terhadap semua strata populasi di Kabupaten Banyuwangi.

- b. Bagi penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai makanan tabu di suku dan tempat yang berbeda sehingga dapat mengetahui persamaan dan perbedaan jenis makanan tabu serta alasannya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhsa, M., R. Pitopang, dan S. Anam. 2015. Studi Etnobiologi Bahan Obat-Obatan pada Masyarakat Suku Taa Wana Mire Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una Una Sulawesi Tengah. *Biocelbes*. 9(1).
- Albuquerque, U.P., L.V.F.C da Cunha, R.F.P. de Lucena, R.R.N.A. 2014. *Methods and Technique in Ethnobiology*. New York : Spriner Science Bussiness.
- Alfian, M. 2014. Regulasi Emosi pada Mahasiswa Suku Jawa, Suku Banjar dan Suku Bima. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 2(2).
- Ardhiyanti, Y. 2017. Hubungan Konsumsi Buah Pepaya dengan Kejadian Konstipasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan*. 2 (4).
- Aryati, E dan A.W. S. Dharmayanti. 2014. Manfaat Ikan Teri Segar (*Stolephorus* sp.) terhadap Pertumbuhan Tulang dan Gigi. *Odonto Dental Journal*. (2) 1.
- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10 (1) : 46 – 62.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
- Chahyanto, B. A., dan A. Wulansari. 2018. Aspek Gizi dan Makna Simbolis Tabu Makanan Ibu Hamil di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 17 (1) : 52-63.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, A.D. 2012. Hubungan Perilaku Pantang Makan dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di BPS Tutik Purwani Sleman Tahun 2012. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani.
- Devy, S. R., S. Haryanto., M. Hakimi., Y. S. Prabandari, dan T. Madikanto. 2011. Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Budaya Madura di Desa Tambak dan Desa Rapalaok Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. *Jurnal Promosi Kesehatan*. 1(1).
- Dosen STikes Hang Tuah Pekanbaru. 2017. Hubungan Konsumsi Buah Pepaya dengan Kejadian Konstipasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Artikel*. Stikes Hang Tuah Pekanbaru.
- Dwiloka dan Rati. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Ekwochi, U., C. D. I. Osuorah., I. K. Ndu., C. Ifediora., I. Nwabueze, dan C. B. Eke. 2016. Food Taboos and Myths in South Eastern Nigeria : The Belief and Practice of Mothers in The Region. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*. 12 (7).
- Ermiaati dan I. Kartika. 2017. Perilaku Makan Berdasarkan Praktik Budaya Sunda pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Griya Antapani Bandung Tahun 2017. Stikes Dharma Bandung.
- Fitri, M., Zuraini dan Indani. 2017. Analisis Kecukupan Gizi Ibu Menyusui di Desa Aneuk Paya Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan keluarga*. 2 (3) : 13-21.
- Gadegbeku, C., R. Wayo., G. Badu, dan A. Okai. 2013. Food Taboos Among Residents at Ashongman – Accra, Ghana. *Food Science and Quality Management*. Vol 15.
- Haryani, M., L. Widawati, dan E. R. Sari. 2014. Tepung Rebung Termodifikasi sebagai Substituen Terigu pada Pembuatan Donat Kaya Serat. *Agritepa*. 1 (1).
- Haryanto, dkk. 2000. *Metode Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah Buku Ajar untuk Mahasiswa*. Jakarta: EGC.
- Hasanah, D.N., Febrianti dan Minsarnawati. 2011. Kebiasaan Makan Menjadi Salah Satu Penyebab Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Poli Kebidanan RSI&A Lestari Cirendeui Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 3 (3) : 91-104.
- Hendayana, R. 2011. *Pengantar Menulis Karya Ilmiah Populer*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Humaeni, A. 2015. Tabu Perempuan dalam Budaya Masyarakat Banten. *Humaniora*. 27 (2) : 174-185.
- Intan, T. Fenomena Tabu Makanan pada Perempuan Indonesia dalam Perspektif Antropologi Feminis. Universitas Padjajaran. [https://www.academia.edu/37502720/FENOMENA\\_TABU\\_MAKANA\\_N\\_PADA\\_PEREMPUAN\\_INDONESIA\\_DALAM\\_PERSPEKTIF\\_ANTROPOLOGI\\_FEMINIS](https://www.academia.edu/37502720/FENOMENA_TABU_MAKANA_N_PADA_PEREMPUAN_INDONESIA_DALAM_PERSPEKTIF_ANTROPOLOGI_FEMINIS). [Diakses pada 9 Januari 2019].
- Iskandar, J. 2016. Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia. *Indonesian Journal of Anthropology*. 1(1).
- Jayani, I. 2016. Pemberian Berimplikasi terhadap Perubahan Tekanan Darah Ibu Hamil Preeklamsi. *Jurnal Care*. 4 (2).
- Kadir, A. 2016. Kebiasaan Makan dan Gangguan Pola Makan Serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Remaja. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 6 (1).
- Kartikowati, S., dan A. Hidir. 2014. Sistem Kepercayaan Di Kalangan Ibu Hamil dalam Masyarakat Melayu. *Jurnal Paralela*. 1 (2).

- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Menkes.
- Khasanah, N. 2011. Dampak Persepsi Budaya terhadap Kesehatan Reproduksi Ibu dan Anak di Indonesia. *Muwazah*. 3 (2).
- Khasanah, N. F. 2017. Hubungan Tingkat Kepercayaan terhadap Mitos tentang Makanan dalam Kehamilan dengan Ukuran Lingkar Lengan Atas Ibu Hamil di Puskesmas Umbulharjo I. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah.
- Kismalia, R. 2016. Kebijakan Pemerintah Desa Kemiren dalam Pelestarian Tradisi "Tumpeng Sewu". *Skripsi*. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Mamuaja, C.F dan F. Lumoindong. 2017. Aktivitas Antimikroba Ekstrak Biji Kluwek (*Pangium edule*) sebagai Bahan Pengawet Alami Bakso Ikan Tuna. 20 (3).
- Ningtyias, F. W dan T. Kurrohman. 2018. Pencegahan Stunting pada Suku Osing : Studi Fenomenologi Pantangan dan Anjuran Makanan Bagi Ibu Hamil. *Prosiding Simposium Internasional Gizi dan Pangan I*. ISSN : 2622-1365.
- Noerfitryani. 2017. Ekstrak Biji Kluwek (*Pangium edule*) sebagai Ovisida pada Telur Keong Mas (*Pomacea canaliculata* L.). *Journal TABARO*. 1(2).
- Novitasari, Y. 2016. Keperawatan Transkultural pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Novriani. 2014. Respon Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Asal Sampah Organik Pasar. *Klorofil*. 9 (2) : 57-61.
- Nurhidayat, S. 2011. Efektifitas Juz Mentium terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Florence*. 5 (2) : 90-96.
- Oktriyani., M. Juffrie, dan D. Astiti. 2014. Pola Makan dan Pantangan Makan Tidak Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2 (3) : 159-169.
- Purwati, M. Y., Sugiyanto., dan Marjono. 2017. Socio-Economic Changes in Fishing Communities of The Village of Kedungrejo Sub-district Muncar Banyuwangi on 2000-2015. *Jurnal Historica*. 1(1): 29-46.
- Rahim, M. 2012. Gambaran Perilaku Pantangan Makan Ibu Hamil Suku Toraja di Kota Makasar Tahun 2012. *Skripsi*. Makasar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Restika, F. 2017. Pengaruh Pemberian Ekstrak Biji Kluwek (*Pangium edule* R.) sebagai Pestisida Nabati Pengendalian Hama *Spodoptera litura* pada Tanaman Sawi (*Brassica juncea* (L.)). *Jurnal Prodi Biologi*. 6 (8).

- Retno. 2015. *Pantangan dan Larangan pada Ibu Hamil*. Jakarta : EGC.
- Rizal, A. I. Novita, dan N. Hayati. 2014. Etnoekologi Masyarakat Sekitar Taman Nasional Taka Bonerate dalam Pemanfaatan Kima Lubang (*Tridacna crocea*) dan Ikan Malaja (*Siganus canaliculatus*). *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* 3 (2) : 139-149.
- Rochana, T. 2012. Orang Madura : Suatu Tinjauan Antropologis. *Humanis*. 11 (1).
- Rofikoh, S. 2018. Strategi Masyarakat Suku Osing dalam Melestarikan Adat-Istiadat Pernikahan di Tengah Modernisasi (Studi Kasus di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rosdiyanti, V. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Obat Penyakit dalam Oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Sa'roni., T. Sadjimin., M. Sja'bani, dan Zulaela. 2004. Efectivenes of The *Sauropus androgynus* (L.) Merr Leaf Extract in Increasing Mother's Breast Milk Production. *Media Lubang Kesehatan*, 14 (3).
- Setiawan, D dan A. Felix. 2013. *Fakta Ilmiah Buah dan Sayur*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Sholihah, L. A., dan R. A. Sartika., 2014. Makanan Tabu pada Ibu Hamil Suku Tengger. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 8 (7).
- Simbo, D.J. 2010. An Ethnobotanical Survey Of Medicinal Plants in Babungo, NorthwestRegion, Cameroon. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 4(8) : 1-12.
- Sinsin, 2008. *Manfaat Buah Nanas pada Ibu Hamil*. Jakarta : EGC.
- Soniatin, Y. 2018. Makna Verbal pada Ungkapan Wanita Hamil di Wilayah Desa Sendang Rejo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4 (2).
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, D. 2007. Makanan Tabu di Barito Kuala Kalimantan Selatan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2(2).
- Sukandar, D. 2007. Makanan tabu di Jenepono Sulawesi Selatan. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2 (1) : 42-46.
- Susanti, A., Rusnoto, dan N. Asiyah. 2013. Budaya Pantang Makan, Status Ekonomi, dan Pengetahuan Zat Gizi Ibu Hamil pada Ibu Hamil Trimester III dengan Status Gizi. *JIKK*. 4 (1) : 1-9.

- Sutarto, A. dan S. Sudikan., 2008. *Pemetaan Kebudayaan di Provinsi Jawa Timur*. KOMPYAWISDA JATIM. Biro Mental Spiritual.
- Suwanti, E dan Kuswati. 2016. Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Katuk terhadap Kecukupan Asi pada Ibu Menyusui di Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. 5 (2) : 110-237.
- Tongco, M. D. C. 2007. Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection. *Ethnobotany Research & Applications*. 5.
- Untari, I dan S. Mayasari. 2015. *Sudy of Developing The Myths of Pregnancy in BPS Zubaidah*. University Research Colloquium.
- Utami, N. W., T. H. Majid, dan Herawati, D.M.D. 2017. Pemberian Minuman Formula Kacang Merah, Kacang Tanah dan Kacang Kedelai terhadap Status Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK). *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 14 (1) : 1-9.
- Utomo, D. 2017. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Perempuan Suku Osing di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Malang: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wea, A. S. Y., R. Widodo dan Y. A. Pratomo. 2014. Evaluasi Kualitas Produk Susu Kecambah Kacang Hijau, Kajian dari Umur Kecambah dan Konsentrasi NaCMC. *Jurnal Teknik Industri HEURISTIC*. 11(1) : 61-79.
- Yuliani, F. 2011. Perilaku Pantang Makan pada Ibu Nifas di BPS "A" Balongtani Jabon Sidoarjo. *Hospital Majapahit*. 3 (1).
- Zepro, B. N. 2015. Food Taboos and Misconceptions Among Pregnant Women of Shashemene District, Ethiopia 2012. *Science Journal of Public Health*. 3 (3) : 410 – 416.

## LAMPIRAN

## LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

Judul	Latar Belakang	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
<b>Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer</b>	Makanan tabu merupakan aturan-aturan sosial yang tidak tertulis berdasarkan alasan agama dan sejarah yang mengatur tentang konsumsi makanan (Ekwochi <i>et al.</i> , 2016). Makanan yang menjadi tabu biasanya dikonsumsi oleh kaum perempuan, yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan remaja. Mereka percaya bahwa dengan menghindari makanan yang dianggap tabu akan mencegah bahaya bagi bayi mereka. Namun bagi yang melanggarnya maka kemungkinan besar akan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja makanan yang menjadi tabu bagi masyarakat Banyuwangi ?</li> <li>2. Siapakah yang menjadi subyek makanan tabu di masyarakat Banyuwangi?</li> <li>3. Mengapa makanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel terikat : masyarakat Suku Osing, Jawa dan Madura ?</li> <li>b. Variabel bebas : Makanan tabu</li> </ol>	Berbagai makanan yang dianggap tabu oleh masyarakat Osing., Jawa dan Madura di Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukun bayi.</li> <li>2. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan makanan tabu.</li> <li>3. Pustaka.</li> </ol>	<p><b>Jenis penelitian:</b> Deskriptif kualitatif dengan studi dokumenatsi, wawancara, dan observasi/pengamatan.</p> <p><b>Metode penelitian</b> Teknik <i>Purposive Sampling</i> dan Teknik <i>Snowball Sampling</i> <b>Tempat dan</b></p>

	<p>terjadi kesulitan ketika melahirkan atau justru bayinya akan cacat (Santidkk., 2017). Sampai saat ini, makanan tabu sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat khususnya masyarakat Banyuwangi. Masyarakat Banyuwangi yang mayoritasnya adalah Suku Osing memiliki ciri khas sendiri dalam hal makanan tabu. Meskipun juga memiliki kesamaan dengan Suku Jawa dan Suku Madura yang ada di Banyuwangi. Umumnya masyarakat yang masih mempercayai makanan tabu adalah ibu hamil. Berdasarkan hasil observasi awal, makanan yang biasa dijadikan sebagai pantangan yaitu mangga kweni, tebu, nanas, durian, cumi-cumi, es, kepiting, ikan</p>	<p>tersebut dijadikan sebagai hal yang tabu?</p> <p>4. Bagaimana makanan tabu ditinjau dari sudut pandang kesehatan pada masyarakat Banyuwangi ?</p> <p>5. Bagaimana hasil uji validasi buku ilmiah populer mengenai Kajian Etnobiologi</p>			<p><b>waktu penelitian:</b>          Penelitian dilakukan di desa Kemiren, Tegalsari dan Muncar kabupaten Banyuwangi selama 2 bulan yakni pada bulan November sampai Desember 2018.</p> <p><b>Alat dan bahan:</b>          Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>laut, telur, makanan dari olahan lebah, makanan yang banyak mengandung lemak dan makanan yang pedas. Ciri khas dari masyarakat Osing adalah ibu hamil tidak boleh makan tebu karena dapat menyebabkan nyeri dan sangat mulas. Selain itu juga tidak boleh makan makanan dari lebah misalnya dalam bahasa jawa adalah <i>botok tawon</i> karena dianggap ketika bayinya sudah besar suka mencubit. Ciri khas dari masyarakat Jawa adalah ibu hamil tidak boleh makan mangga kweni, nanas dan juga durian, karena dianggap dapat menyebabkan keguguran. Sedangkan bagi masyarakat Madura adalah ibu hamil tidak boleh makan</p>	<p>Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi?</p>			<p>perekam suara, kamera, alat tulis, dan teks wawancara, internet. <b>Analisis data</b> Deskriptif kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>udang, karena dianggap ketika melahirkan bayinya keluar masuk sehingga menjadi tidak lancar dalam proses persalinan. Berdasarkan pernyataan di atas, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut yaitu dengan menggunakan kajian etnobiologi. Etnobiologi merupakan perpaduan berbagai ilmu (inter dan multi) yang digunakan untuk mendokumentasikan, mempelajari dan memberikan nilai terhadap pengetahuan masyarakat tradisional dalam pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka. Selama ini informasi tentang makanan tabu masih belum ada buku yang menjelaskan makanan tabu secara detail.</p>				
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

<p>Sehingga perlu dilakukan upaya untuk menyebarluaskan pengetahuan mengenai makanan tabu yaitu melalui buku ilmiah populer. Buku ilmiah populer merupakan karya ilmiah dalam bentuk buku, yang penulisannya mengacu pada aturan ilmiah. Buku ilmiah populer ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan tampilan yang menarik sehingga minat baca masyarakat dapat meningkat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”.</p>				
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--

## LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI AWAL

## LEMBAR OBSERVASI AWAL

## A. IDENTITAS INFORMAN

1.	Nama Informan	Siti Aminah
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Umur	70
4.	Pekerjaan	Melayan
5.	Pendidikan Terakhir	SD
6.	Alamat Rumah	
	RT	04
	RW	01
	Dusun	Kedungrejo
	Desa	Kedungrejo
	Kecamatan	Muncar
	Kabupaten/Kota	Banyuwangi
	Provinsi	Jawa Timur

## B. PENGETAHUAN INFORMAN

1	Apakah Bapak/Ibu memiliki informasi/pengetahuan mengenai makanan tabu?	Jawaban: Iya
2	Dari mana informasi tersebut didapatkan?	Jawaban: Nenek moyang
3	Apakah saja jenis makanan yang ditabukan?	Jawaban: Panas, durian,
4	Mengapa makanan tersebut ditabukan?	Jawaban: Karena menyebabkan keguguran

**LAMPIRAN C. PEDOMAN WAWANCARA**

**PEDOMAN WAWANCARA  
KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT  
BANYUWANGI**

Lokasi Wawancara : .....

Pukul : .....

<b>A. KARAKTERISTIK INFORMAN</b>		
1	Nama Informan:	
2	Informan termasuk ke dalam suku/etnis yang didata:	1. Ya                      2. Tidak
3	Jenis Kelamin:	1. Laki-laki              2. Perempuan
4	Status Pernikahan:	1. Menikah              2. Belum menikah      3. Cerai
5	Umur:	..... tahun
6	Pendidikan Terakhir:	1. Tidak Sekolah      3. SMP/Sederajat      5. Perguruan Tinggi
		2. SD/Sederajat      4. SMA/Sederajat      2. Tidak Tamat:
7	Pekerjaan:	1. Petani                  4. Pengobat              7. PNS
		2. Nelayan              5. Wiraswasta            8. TNI/Polisi
		3. Pedagang            6. Jasa                    9. ....
8	Alamat:	
<b>B. KARAKTERISTIK PENGETAHUAN INFORMAN</b>		
9	Informan memiliki informasi/pengetahuan mengenai makanan tabu:	1. Ya                      2. Tidak
10	Informasi/pengetahuan yang dimiliki berasal dari:	1. Nenek moyang      4. Teman                  7. Bacaan 2. Orang tua            5. Sekolah                8. Internet 3. Saudara              6. Pengalaman          9. ....
11	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari:	1. Ya                      2. Tidak
12	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan sampai sekarang :	1. Ya                      2. Tidak

<b>C. GAMBARAN UMUM INFORMASI YANG AKAN DIGALI DARI INFORMAN</b>		
<b>PENGETAHUAN MAKANAN TABU PADA SUKU OSING, MADURA DAN JAWA DI KABUPATEN BANYUWANGI</b>		
1	Apa saja jenis makanan yang ditabukan oleh masyarakat suku Osing, Madura dan Jawa di Kabupaten Banyuwangi ?	<i>Jawaban:</i>
2	Siapa saja sasaran / subejek pelarangan untuk makanan tabu tersebut?	<i>Jawaban:</i>
3	Mengapa makanan tersebut ditabukan?	<i>Jawaban:</i>
4	Apa pernah dilanggar pantangan makanan tersebut ?	<i>Jawaban:</i>

## LAMPIRAN D. LEMBAR HASIL WAWANCARA

**PEDOMAN WAWANCARA  
KAJIAN ETNOBIOLOGI MAKANAN TABU PADA MASYARAKAT  
BANYUWANGI**

Lokasi Wawancara : Tegalsari  
Pukul : 08.20

A. KARAKTERISTIK INFORMAN	
1	Nama Informan: Sugarti
2	Informan termasuk ke dalam suku/etnis yang didata: <input checked="" type="radio"/> 1. Ya      2. Tidak
3	Jenis Kelamin: 1. Laki-laki <input checked="" type="radio"/> 2. Perempuan
4	Umur: ..... 29 ..... tahun
5	Pendidikan Terakhir: 1. Tidak Sekolah      3. SMP/Sederajat      5. Perguruan Tinggi 2. SD/Sederajat <input checked="" type="radio"/> 4. SMA/Sederajat      2. Tidak Tamat
6	Pekerjaan: 1. Petani      4. Pengobat      7. PNS 2. Nelayan      5. Wiraswasta      8. TNI/Polisi 3. Pedagang      6. Jasa      9. IRT
7	Alamat: Dsn. Tegalsari RT II / RW I Ds. Tegalsari kec. Tegalsari Kab. Banyuwangi
B. KARAKTERISTIK PENGETAHUAN INFORMAN	
8	Informan memiliki informasi/pengetahuan mengenai makanan tabu: <input checked="" type="radio"/> 1. Ya      2. Tidak
9	Informasi/pengetahuan yang dimiliki berasal dari: <input checked="" type="radio"/> 1. Nenek moyang      4. Teman      7. Bacaan 2. Orang tua      5. Sekolah      8. Internet 3. Saudara      6. Pengalaman      9. ....
10	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari: <input checked="" type="radio"/> 1. Ya      2. Tidak
11	Informasi/pengetahuan yang dimiliki diaplikasikan sampai sekarang : <input checked="" type="radio"/> 1. Ya      2. Tidak

C. GAMBARAN UMUM INFORMASI YANG AKAN DIGALI DARI INFORMAN	
PENGETAHUAN MAKANAN TABU PADA SUKU OSING, MADURA DAN JAWA DI KABUPATEN BANYUWANGI	
1	<p>Apa saja jenis makanan yang ditabukan oleh masyarakat suku Osing, Madura dan Jawa di Kabupaten Banyuwangi ?</p> <p><i>Jawaban:</i> Tebu, jantung pisang, es, nanas, durian, mangga kweni, makanan pedas, rangka, ghoiri (rangka muka), pepaya, terong, robung, udang, ikan laut, telur</p>
2	<p>Siapa saja sasaran / subejek pelarangan untuk makanan tabu tersebut?</p> <p><i>Jawaban:</i> Ibu hamil, Ibu menyusui, gadis, Perjaka.</p>
3	<p>Mengapa makanan tersebut ditabukan?</p> <p><i>Jawaban:</i> 1) Tebu, karena dapat menyebabkan punggung sakit ketika melahirkan. 2) Nanas, karena dapat menyebabkan keguguran. 3) Terong, karena menyebabkan anak menjadi keriput / menyusut.</p>
4	<p>Apa pernah dilanggar pantangan makanan tersebut ?</p> <p><i>Jawaban:</i> Belum pernah.</p>

Tabel 3.2 Tabulasi Daftar Alasan yang mendasari makanan tabu pada masyarakat Banyuwangi

No.	Suku	Subyek yang Dilarang	Jenis makanan	Alasan
1.	Jawa	Ibu hamil	Tebu	- Ibu sakit punggung
2.	Jawa	Ibu hamil	Nanas	- Keguguran
3.	Jawa	Ibu hamil	Durian	- Keguguran
4.	Jawa	Ibu hamil	Mangga kweni	- Keguguran
5.	Jawa	Ibu hamil	Terong	- Bayi akan menyusut
6.	Jawa	Ibu hamil	Pepaya	- Tidak ada alasan
7.	Jawa	Ibu hamil	Pisang kembang	- Bayi akan kembar serum
8.	Jawa	Ibu hamil	Mangka	- Keguguran
9.	Jawa	Ibu hamil	Rebung	- Ibu sakit punggung
10.	Jawa	Ibu hamil	Athori (tangka nuch)	- Sulit ktk melahirkan
11.	Jawa	Ibu hamil	Jantung pisang	- Bayi akan menyusut
12.	Jawa	Ibu hamil	Ucang	- ktk melahirkan bayi akan menyusu
13.	Jawa	Ibu hamil	Daging kambing	- Perut terasa panas
14.	Jawa	Ibu hamil	Makanan pedas	- Bayi akan belekan
15.	Jawa	Ibu hamil	Gula-gulaan	- Alasan tidak diketahui
16.	Jawa	Ibu hamil	Es	- Menguburkan kandungan
17.	Jawa	Ibu menyusui	Keluwih	- Anaknya banyak
18.	Jawa	Ibu menyusui	Kecambah kacang hijau	- Anaknya banyak
19.	Jawa	Ibu menyusui	Makanan pedas	- Bayi akan diare
20.	Jawa	Ibu menyusui	Makanan es panas	- ASInya panas
21.	Jawa	Ibu menyusui	Daging ayam	- Tali pusar tidak cepat kering
22.	Jawa	Ibu menyusui	Telur	- Gatal-gatal
23.	Jawa	Ibu menyusui	Ikan laut	- Asi bau amis
24.	Jawa	Ibu menyusui	Es	- Bayi akan pilek
25.	Jawa	Gadis dan perputa	Pisang bagian tepi	- Dihentikan dari pedofilia
26.	Jawa	Gadis dan perputa	Sayap ayam	- Pitolak perawani perputa
27.	Jawa	Gadis dan perputa	Burutu (pantat ayam)	- Mudah lupa
28.	Osing	Ibu hamil	Durian	- Keguguran
29.	Osing	Ibu hamil	Nanas	- gatal
30.	Osing	Ibu hamil	Terong	- Bayinya menyusut
31.	Osing	Ibu hamil	Mangka	- Ibu sakit punggung ktk lahir
32.	Osing	Ibu hamil	Tebu	- Ibu sakit punggung
33.	Osing	Ibu hamil	Jantung pisang	- Bayinya menyusut
34.	Osing	Ibu hamil	Kluwet	- ktk lahir bayi memiliki kulit hitam
35.	Osing	Ibu hamil	Ucang	- Bayinya maju mundur ktk lahir
36.	Osing	Ibu hamil	Cumi-cumi	- Bayinya maju mundur ktk lahir
37.	Osing	Ibu hamil	Kepiting	- Bangun anak cacat spt cipit
38.	Osing	Ibu hamil	Telur	- Gatal-gatal
39.	Osing	Ibu hamil	Masr goreng	- Bayi akan demam
40.	Osing	Ibu hamil	Es	- Menguburkan kandungan
41.	Osing	Ibu hamil	Minyak kelapa	- Bayi tidak tumbuh rambut

No.	Suku	Subyek yang Dilarang	Jenis makanan	Alasan
42.	Osing	Ibu hamil	Lebah	- Anakngs suka mencubet
43.	Osing	Ibu hamil	Makanan pedas	- Bayi akan belekan
44.	Osing	Ibu Menyusui	Ikan laut	- Asi bau amis
45.	Osing	Ibu Menyusui	Daging ayam	- C gatal - gatal
46.	Osing	Ibu Menyusui	Telur	- C gatal - gatal
47.	Osing	Ibu Menyusui	Teri	- Asi bau amis
48.	Osing	Ibu Menyusui	Makanan bersantan	- Bayi akan diare
49.	Osing	Ibu Menyusui	Namalah	- Asi bau amis
50.	Osing	Ibu Menyusui	Seladah	- Asi bau amis
51.	Osing	Ibu Menyusui	Daur katuk	- Alasan tdk diketahui
52.	Osing	Ibu Menyusui	Manjka	- Bayi akan diare
53.	Osing	Ibu Menyusui	Timun	- Bayi akan batuk
54.	Osing	Ibu Menyusui	Makanan yg termiyak	- Bayi akan diare
55.	Osing	Ibu Menyusui	Makanan pedas	- Bayi akan diare
56.	Osing	Ibu Menyusui	Makanan Masam	- Alasan tdk diketahui
57.	Osing	Candis & perjka	Pisang bagian tepi	- Diapukan dari jadinya
58.	Osing	Candis & perjka	Sayap ayam	- Ditolak perjka
59.	Osing	Candis & perjka	Brutu (pantat ayam)	- Mudah lupa.
60.	Madura	Ibu hamil	Manjka	- Ibu sesak nafas
61.	Madura	Ibu hamil	Manjka kwezi	- Keguguran
62.	Madura	Ibu hamil	Manas	- Keguguran
63.	Madura	Ibu hamil	Purcan	- Keguguran
64.	Madura	Ibu hamil	Tebu	- Bayi akan step (sawanan)
65.	Madura	Ibu hamil	Terang	- Bayi akan menyusut
66.	Madura	Ibu hamil	Makanan pedas	- Bayi akan belekan & diare
67.	Madura	Ibu hamil	Makanan masam	- Alasan tdk diketahui
68.	Madura	Ibu hamil	Cumi - Cumi	- Bayi maju mundur tdk lahir
69.	Madura	Ibu hamil	Kepting	- Bayi jadinya miring
70.	Madura	Ibu hamil	Es	- Menyebabkan kandungan
71.	Madura	Ibu hamil	Nasi kering	- Bayi akan demam
72.	Madura	Ibu Menyusui	Udang	- Keringat bayi bau amis
73.	Madura	Ibu Menyusui	Ikan laut	- Asi bau amis
74.	Madura	Ibu Menyusui	Telur	- Asi bau amis
75.	Madura	Ibu Menyusui	petis	- Asi bau amis
76.	Madura	Ibu Menyusui	Kacang tanah	- Bekas luka jahitan tdk cepet keting
76.	Madura	Ibu Menyusui	Bujak buah	- Alasan tdk diketahui
78.	Madura	Ibu Menyusui	Makanan pedas	- Bayi akan belekan & diare
79.	Madura	Ibu Menyusui	Makanan bersantan	- Bekas jahitan tdk cepet kemir
80.	Madura	Ibu Menyusui	Es	- Bayi akan pilek
81.	Madura	Candis & perjka	Pisang bagian tepi	- Diapukan dari jadinya
82.	Madura	Candis & perjka	Sayap ayam	- Ditolak perjka
83.	Madura	Candis & perjka	Pantat ayam (brutu)	- Mudah lupa
84.	Madura	Candis	Timun	- Keputihan
85.	Madura	Candis	Semangka	- Keputihan
86.	Madura	Candis & perjka	Udang	- Alergi



## LAMPIRAN F. DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (th)	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Alamat
<b>Suku Jawa</b>						
1.	Miftahul Jannah	Perempuan	36	SMA	Ibu Rumah Tangga	Tegalsari
2.	Sugiarti	Perempuan	29	SMA	Ibu Rumah Tangga	Tegalsari
3.	Sriwati	Perempuan	36	SD	Ibu Rumah Tangga	Tegalsari
4.	Jaimah	Perempuan	48	SMP	Ibu Rumah Tangga	Tegalsari
5.	Erfan	Laki-Laki	46	SMA	Wiraswasta	Tegalsari
6.	Misti	Perempuan	90	Tidak sekolah	Dukun bayi	Tegalsari
<b>Suku Madura</b>						
7.	Ari	Perempuan	40	SD	Pabrik	Kedungrejo
8.	Rini	Perempuan	26	SMP	Ibu Rumah Tangga	Kedungrejo
9.	Juma'ati	Perempuan	60	Tidak sekolah	Dukun bayi	Kedungrejo
10.	Munawaroh	Perempuan	45	Tidak sekolah	Ibu Rumah Tangga	Kedungrejo
11.	Hj. Nur Imamah	Perempuan	66	Tidak sekolah	Ibu Rumah Tangga	Kedungrejo
12.	Sanima	Perempuan	103	Tidak sekolah	Dukun bayi	Kedungrejo
13.	Siti Aminah	Perempuan	70	SD	Nelayan	Kedungrejo
<b>Suku Osing</b>						
14.	Mainah	Perempuan	50	Tidak tamat SD	Nelayan	Kemiren
15.	Masitah	Perempuan	43	SMK	Ibu Rumah Tangga	Kemiren
16.	Ini'ayah	Perempuan	48	SD	Ibu Rumah Tangga	Kemiren
17.	Ika	Perempuan	25	SD	Ibu Rumah Tangga	Kemiren
18.	Misti	Perempuan	60	Tidak tamat SD	Ibu Rumah Tangga	Kemiren
19.	Riyanto	Laki-laki	46	SD	Dagang kayu	Kemiren

20.	Johariyah	Perempuan	80	Tidak sekolah	Dukun pijet	Kemiren
-----	-----------	-----------	----	---------------	-------------	---------



**LAMPIRAN G. KARAKTERISTIK INFORMAN****Tabel G.1. Umur Informan**

Rata-rata Umur Informan					
25th – 39th	40th – 54th	55th – 69th	70th – 84th	85th – 99th	100th – 114th
25%	40%	15%	10%	5%	5%

**Tabel G.2 Klasifikasi Pekerjaan Informan**

Klasifikasi Pekerjaan Informan					
Dukun bayi/pijet	Ibu rumah tangga	Nelayan	Buruh pabrik	Wiraswasta	Pedagang
20%	55%	10%	5%	5%	5%

**Tabel G.3 Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir				
Tidak sekolah	Tidak Tamat SD	SD	SMP	SMA/SMK
30%	10%	30%	10%	20%

LAMPIRAN H. RANCANGAN DESAIN SAMPUL BUKU ILMIAH POPULER

Sampul depan



Sampul belakang



## MAKANAN TABU

*Pada Masyarakat Banyuwangi*

● Suku Jawa ● Suku Madura ● Suku Osing

Makanan tabu atau biasa disebut juga dengan pantangan makanan merupakan suatu larangan dalam mengonsumsi makanan tertentu karena jika melanggarnya maka akan mendapat beberapa ancaman atau hukuman. Di dalam ancaman atau hukuman tersebut terdapat kekuatan supranatural atau mistik yang akan menghukum bagi mereka yang melanggar atau mengonsumsi makanan tabu.

Umumnya yang mempercayai makanan tabu adalah kaum perempuan. Karena kaum perempuan menjadi sasaran yang lebih mudah percaya pada kesakralan tabu. Kalangan masyarakat Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Osing di Banyuwangi yang masi mempercayai adanya makanan tabu adalah ibu hamil, ibu menyusui, gadis dan perjaka. Jenis makanan yang ditabukan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok buah dan sayur, kelompok hewani (lauk pauk) dan kelompok olahan makanan.

Pendidikan Biologi  
Jurusan Pendidikan MIPA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**LAMPIRAN I. OUTLINE BUKU ILMIAH POPULER**

Halaman Depan berisi :

1. Judul : Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi
2. Logo
3. Nama Pengarang

Halaman Belakang :

1. Nama Instansi dan Logo
2. Rangkuman

Outline Buku

1. Kata Pengantar
2. Daftar Isi
3. Daftar Gambar
4. Daftar Tabel
5. Bab I Pendahuluan
6. Bab II Makanan Tabu
7. Bab III Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Osing di Kabupaten Banyuwangi
8. Bab IV Makanan Tabu pada Masyarakat Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Osing di Banyuwangi
9. Bab V Makanan Tabu dari Sudut Pandang Kesehatan
10. Bab VI Penutup
11. Referensi
12. Glosarium
13. Indeks
14. Identitas Penulis

**LAMPIRAN J. INSTRUMEN VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
OLEH AHLI MATERI****LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER****AHLI MATERI****1.1 Identifikasi Peneliti**

Nama : Whenni Milasari  
NIM : 150210103066  
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi FKIP Universitas  
Jember

**1.2 Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Judul penelitian yang dilakukan penulis adalah “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”, untuk mencapai tujuan tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu melakukan pengisian daftar kuisisioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin oleh kode etik penelitian. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuisisioner yang saya ajukan.

Hormat saya,

Penulis

Whenni Milasari

**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian  
 1 = tidak valid      3 = valid  
 2 = kurang valid    4 = sangat valid

**I. KOMPONEN KELAYAKAN ISI**

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Cakupan Materi	1. Kejelasan tujuan penyusunan buku				
	2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi				
	3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku				
	4. Kejelasan materi				
B. Akurasi Materi	5. Akurasi fakta dan data				
	6. Akurasi konsep/teori				
	7. Akurasi gambar atau ilustrasi				
C. Kemutakhiran	8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini				
	9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan lokal/nasional/ regional/ internasional				
<b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi</b>					

**II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN**

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Teknik penyajian	10. Konsistensi sistematika sajian				
	11. Kelogisan penyajian dan keurutan konsep				
B. Pendukung Penyajian Materi	12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				
	13. Pembangkit motivasi pembaca				
	14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				
<b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi</b>					
<b>JUMLAH SKOR KESELURUHAN</b>					

(Sumber: Diadaptasi dari Puskurbuk, 2013)

**Komentar dan saran :**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

**Layak**

**Tidak Layak**

Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, .....2019

Validator

.....

**PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
AHLI MATERI**

**I. KOMPONEN KELAYAKAN ISI**

**A. CAKUPAN MATERI**

**Butir 1. Kejelasan tujuan penyusunan buku**

Penjelasan :

Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan penyusunan dan memperhatikan keterbacaan sasaran penggunaannya.

**Butir 2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi**

Penjelasan :

Materi yang disajikan minimal mencerminkan jабaran substansi materi yang perlu diketahui oleh pembaca.

**Butir 3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku**

Penjelasan :

Materi mencakup mulai dari pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep dengan memperhatikan tujuan penyusunan buku.

**Butir 4. Kejelasan materi**

Penjelasan :

Materi yang tertulis di dalam buku telah benar dan sesuai dengan literatur yang ada.

**B. AKURASI MATERI**

**Butir 5. Akurasi fakta dan data**

Penjelasan :

Fakta dan data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian dan studi literatur yang sudah dilakukan.

**Butir 6. Akurasi konsep/teori**

Penjelasan :

Konsep/teori yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan definisi yang berlaku.

**Butir 7. Akurasi gambar atau ilustrasi**

Penjelasan :

Gambar dan ilustrasi yang disajikan dapat diterapkan dengan benar.

**C. KEMUTAKHIRAN MATERI**

**Butir 8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini**

Penjelasan :

Materi yang disajikan *up to date*, sesuai dengan perkembangan keilmuan biologi terkini.

**Butir 9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan lokal/nasional/ regional/ internasional**

Penjelasan :

Uraian dan contoh yang disajikan dapat berasal dari lingkungan pembaca baik di Indonesia, Asia Tenggara, maupun dunia.

## **II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN**

### **A. TEKNIK PENYAJIAN**

**Butir 10. Konsistensi sistematika sajian**

Penjelasan :

Materi yang disajikan konsisten.

**Butir 11. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep**

Penjelasan :

Materi yang disajikan logis dan runtut.

### **B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI**

**Butir 12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi**

Penjelasan :

Materi dan ilustrasi yang disajikan sesuai dan tepat.

**Butir 13. Pembangkit motivasi pembaca**

Penjelasan :

Materi yang disajikan dapat membangkitkan motivasi pembaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.

**Butir 14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar**

Penjelasan :

Materi yang disajikan tepat tanpa ada salah pengetikan serta pemilihan gambar tepat.

**LAMPIRAN K. INSTRUMEN VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
OLEH AHLI MEDIA****LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
AHLI MEDIA****1.1 Identifikasi Peneliti**

Nama : Whenni Milasari  
NIM : 150210103066  
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi FKIP Universitas  
Jember

**1.2 Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Judul penelitian yang dilakukan penulis adalah “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”, untuk mencapai tujuan tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu melakukan pengisian daftar kuisisioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin oleh kode etik penelitian. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuisisioner yang saya ajukan.

Hormat saya,

Penulis

Whenni Milasari

**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian
 

1 = tidak valid	3 = valid
2 = kurang valid	4 = sangat valid

**I. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN**

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Artistik dan Estetika	1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku				
	2. Penggunaan teks dan grafis proporsional				
	3. Kemenarikan <i>lay out</i> dan tata letak				
	4. Pemilihan warna menarik				
	5. Keserasian teks dan grafis				
B. Fungsi Keseluruhan	6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				
	7. Produk bersifat informatif				
	8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				
<b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Kegrampilan</b>					

## II. KOMPONEN PENGEMBANGAN

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Teknik Penyajian	9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab				
	10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				
	11. Koherensi substansi antar bab				
	12. Keseimbangan substansi antar bab				
B. Pendukung Penyajian Materi	13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				
	14. Kesesuaian gambar dan keterangan				
	15. Adanya rujukan/sumber acuan				
C. Pengembangan Produk	16. Analisis kebutuhan pengembangan buku				
	17. Analisis model pengembangan yang digunakan				
	18. Penyusunan <i>outline</i> materi				
	19. Pemilihan media				
	20. Pemilihan bentuk penyajian				
	21. Penyusunan buku				
	22. Simulasi penyajian kepada validator ahli				
<b>Jumlah Skor Komponen Pengembangan</b>					
<b>JUMLAH SKOR KESELURUHAN</b>					

(Sumber : Sujarwo, 2006)

### Komentar dan saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

**Layak****Tidak Layak**

Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, .....2019

Validator

.....

## PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER AHLI MEDIA DAN PENGEMBANGAN

### I. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN

#### A. ARTISTIK DAN ESTETIKA

**Butir 1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku**

Penjelasan :

Tampilan buku dengan teks dan banyak contoh berupa gambar sesuai dengan materi meningkatkan ketertarikan pembaca untuk mendapatkan pengetahuan baru.

**Butir 2. Penggunaan teks dan grafis proporsional**

Penjelasan :

Rancangan isi dan desain media meliputi penggunaan teks dan grafis yang proporsional.

**Butir 3. Kemenarikan *lay out* dan tata letak**

Penjelasan :

*Lay out* dan tata letak media yang dipilih sudah menarik dan dapat meningkatkan motivasi pembaca.

**Butir 4. Pemilihan warna menarik**

Penjelasan :

Pemilihan dan perpaduan warna yang digunakan sudah bagus dan menarik sehingga meningkatkan motivasi pembaca.

**Butir 5. Keserasian teks dan grafis**

Penjelasan :

Rancangan isi dan desain media meliputi penggunaan teks dan grafis sudah serasi dan dapat menumbuhkan motivasi pembaca.

#### B. FUNGSI KESELURUHAN

**Butir 6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca**

Penjelasan :

Buku yang disusun merupakan buku bacaan bagi masyarakat awam untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

**Butir 7. Produk bersifat informatif**

Penjelasan :

Buku yang disusun bersifat informatif, artinya memberikan informasi baru kepada pembaca untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

**Butir 8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca**

Penjelasan :

Buku yang disusun dapat memberikan motivasi pembaca untuk terus mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang baru.

**II. KOMPONEN PENGEMBANGAN****A. TEKNIK PENYAJIAN****Butir 9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab**

Penjelasan :

Sistematika penyajian dalam bab konsisten.

**Butir 10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep**

Penjelasan :

Penyajian materi logis dan runtut sesuai dengan konsep dari hal yang mendasar.

**Butir 11. Koherensi substansi antar bab**

Penjelasan :

Penyajian materi antarbab dalam satu buku menunjukkan kesatuan pemikiran.

**Butir 12. Keseimbangan substansi antar bab**

Penjelasan :

Uraian substansi antarbab dalam satu buku proporsional dengan mempertimbangkan tingkat keterbacaan oleh pembaca.

**B. PENDUKUNG PENYAJIAN MATERI****Butir 13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi**

Penjelasan :

Materi dan ilustrasi yang disajikan sesuai dan tepat.

**Butir 14. Kesesuaian gambar dan keterangan**

Penjelasan :

Gambar dan keterangan yang disajikan dalam buku sudah sesuai.

**Butir 15. Adanya rujukan/sumber acuan**

Penjelasan :

Terdapat daftar rujukan/sumber acuan untuk teks dan gambar yang diambil dari sumber-sumber yang digunakan.

**C. PENGEMBANGAN PRODUK****Butir 16. Analisis kebutuhan pengembangan buku**

Penjelasan :

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan angket kebutuhan (*need assesment*) kepada masyarakat (calon pembaca).

**Butir 17. Analisis model pengembangan yang digunakan**

Penjelasan :

Model pengembangan yang digunakan sesuai dengan jenis produk yang disusun.

**Butir 18. Penyusunan *outline* materi**

Penjelasan :

Penyusunan produk didahului dengan penyusunan *outline* yang berupa garis besar tentang apa saja yang akan ditulis.

**Butir 19. Pemilihan media**

Penjelasan :

Pemilihan media sesuai dengan kebutuhan dan target penggunaan produk.

**Butir 20. Pemilihan bentuk penyajian**

Penjelasan :

Pemilihan bentuk penyajian sesuai dengan kebutuhan dan target penggunaan produk.

**Butir 21. Penyusunan buku**

Penjelasan :

Produk yang dihasilkan berupa buku bacaan untuk masyarakat awam yang disusun dengan pertimbangan analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

**Butir 22. Simulasi penyajian kepada validator ahli**

Penjelasan :

Sebelum disebarluaskan kepada masyarakat secara luas, produk terlebih dahulu diuji-cobakan kepada beberapa validator untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebagai buku bacaan masyarakat awam. Simulasi penyajian ini melibatkan 4 validator, yaitu 1 dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember sebagai ahli materi, 1 dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember sebagai ahli media dan pengembangan, dan 2 orang masyarakat umum sebagai sampel uji keterbacaan produk.

**LAMPIRAN L. INSTRUMEN VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
OLEH MASYARAKAT****LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
MASYARAKAT****1.1 Identifikasi Peneliti**

Nama : Whenni Milasari  
NIM : 150210103066  
Jurusan/Prodi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi FKIP Universitas  
Jember

**1.2 Pengantar**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jember, penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Judul penelitian yang dilakukan penulis adalah “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”, untuk mencapai tujuan tersebut, penulis dengan hormat meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu melakukan pengisian daftar kuisisioner yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kerahasiaan jawaban serta identitas Bapak/Ibu akan dijamin oleh kode etik penelitian. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuisisioner yang saya ajukan.

Hormat saya,

Penulis

Whenni Milasari

**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian
 

1 = tidak valid	3 = valid
2 = kurang valid	4 = sangat valid

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Ketentuan Dasar	1. Mencantumkan nama pengarang/ penulis atau editor				
B. Ciri Karya Ilmiah Populer	2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)				
	3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)				
	4. Aktualisasi tidak mengikat				
	5. Bersifat objektif				
	6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis				
	7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan				
	C. Komponen Buku	8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)			
9. Ada bagian isi atau materi					
10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks, sesuai dengan keperluan)					
D. Penilaian Karya Ilmiah Populer	11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari				



**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

**Layak****Tidak Layak**

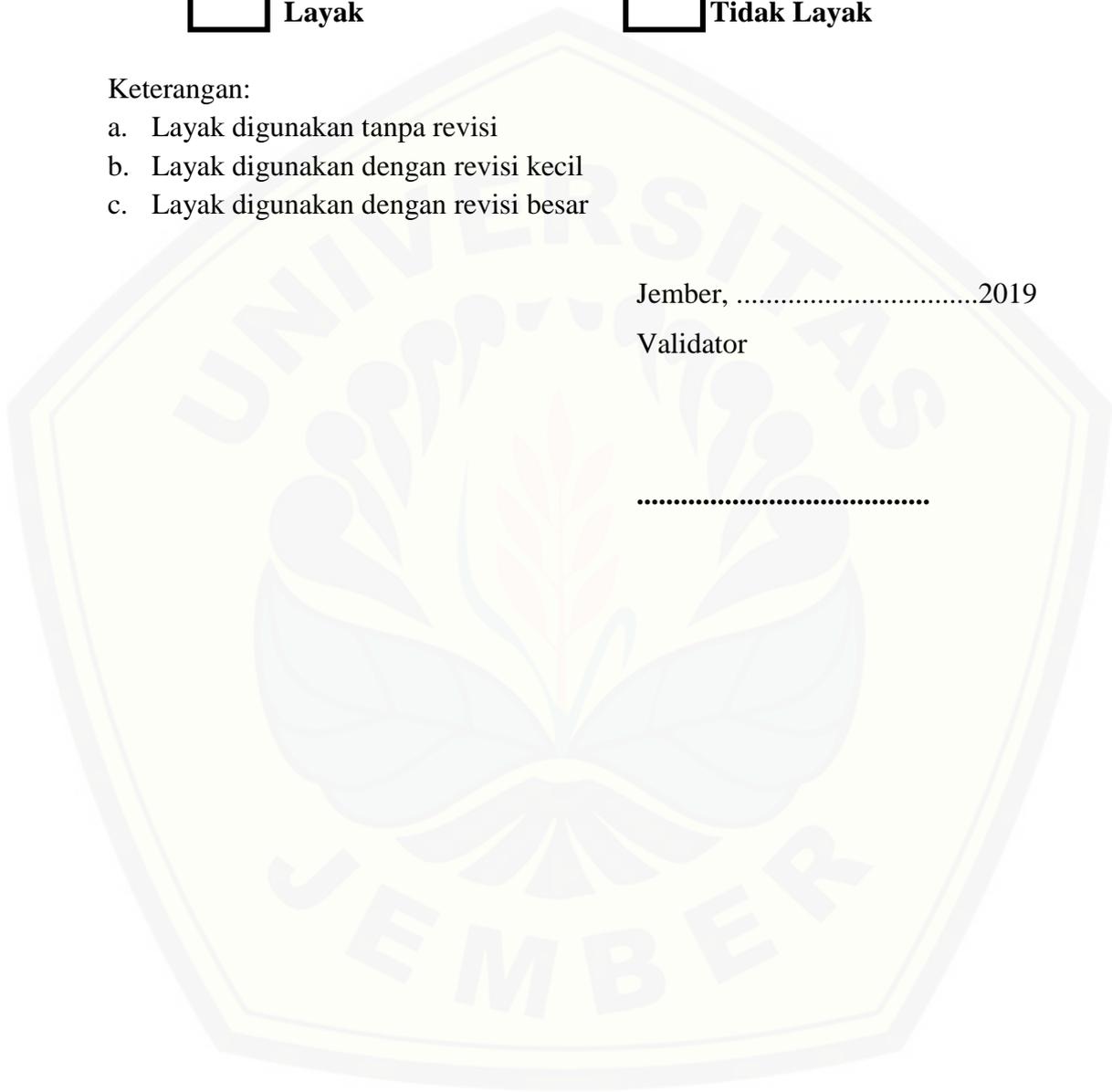
Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, .....2019

Validator

.....



**PENJELASAN BUTIR LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER  
MASYARAKAT UMUM**

**A. KETENTUAN DASAR**

**Butir 1. Mencantumkan nama pengarang/penulis atau editor**

Penjelasan :

Di dalam cover dicantumkan nama pengarang/penulis dan/atau editor.

**B. CIRI KARYA ILMIAH POPULER**

**Butir 2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)**

Penjelasan :

Di dalam buku tidak mementingkan keindahan bahasa namun lebih menekankan pada proses pemberian informasi, mengajarkan atau menerangkan tentang sesuatu hal.

**Butir 3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)**

Penjelasan :

Di dalam buku tidak terdapat soal latihan yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar atau kephahaman pembacanya.

**Butir 4. Aktualisasi tidak mengikat**

Penjelasan :

Informasi yang dimiliki dari kejadian nyata (misalnya hasil penelitian) dan akurat, jadi informasinya ditulis sesuai data yang ada (tidak mengikat) penulis sebaiknya menuliskan sesuatu yang benar-benaar penulis kuasai, jangan sampai mengajarkan sesuatu yang ternyata salah kepada pembaca.

**Butir 5. Bersifat objektif**

Penjelasan :

Dalam karya ilmiah populer lebih ditekankan unsur mendidiknya bukan opini dari penulis, jadi sangat menghindari diri (penulis) dari unsur subjektifitas yang kental.

**Butir 6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis**

Penjelasan :

Sumber tulisan berasal dari karya-karya ilmiah yang kaku, hasil-hasil penelitian di bidang akademik, paper, skripsi, ataupun tesis hendaknya disebarluaskan pada masyarakat dalam bahasa yang sederhana, singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam.

**Butir 7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat pembaca bosan**

Penjelasan :

Penulis dapat menyisipkan humor tidak berlebihan agar pembaca tidak bosan, tapi tetap tidak meninggalkan unsur mendidiknya. Jangan sampai terjebak pada penulisan feature yang menitikberatkan pada unsur menghibur dan sisi kemanusiaannya.

**C. KOMPONEN BUKU****Butir 8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)**

Penjelasan :

Dibagian awal buku terdapat prakata dan/atau pengantar dan daftar isi.

- a. Prakata dan/atau pengantar pada awal buku berisi tujuan penulisan, cara belajar yang harus diikuti, ucapan terimakasih, kelebihan buku, keterbatasan buku dan hal lain yang dianggap penting.
- b. Daftar isi berisi struktur buku secara lengkap yang memberikan gambaran tentang isi buku secara umum. Dibuat dalam bentuk pointer dan halaman materi ajar.

**Butir 9. Ada bagian isi atau materi**

Penjelasan :

Di dalam buku terdapat isi materi yang dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dari hasil penelitian ilmiah, paper, skripsi, ataupun tesis.

**Butir 10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan)**

Penjelasan :

Dibagian akhir buku terdapat daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks sesuai dengan keperluan.

- a. Daftar pustaka merupakan daftar buku yang digunakan sebagai bahan rujukan. Penulisan buku tersebut yang diawali dengan nama pengarang (yang disusun secara alfabetis), tahun terbit, judul buku, tempat, dan nama penerbit.
- b. Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan disusun alfabetis.
- c. Lampiran adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk memberikan kejelasan isi/materi buku yang tidak tepat jika disampaikan di dalam isi buku.
- d. Indeks merupakan daftar kata-kata penting diikuti nomor halaman kemunculan.

**D. PENILAIAN KARYA ILMIAH POPULER****Butir 11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari**

Penjelasan :

Pemilihan topik dalam menulis karya ilmiah populer sangat menentukan kualitas dan bobot hasil tulisan seseorang. Hendaknya menyajikan ide dan pengalaman aktual (baru dan sedang menarik dibicarakan publik). Contohnya kegiatan dalam kehidupan sehari-hari merupakan topik yang sangat menarik dan diminati oleh pembaca.

**Butir 12. Menyajikan *value added***

Penjelasan :

Materi tulisan yang disajikan diusahakan dapat memberikan nilai tambah bagi penulisan pembaca, dan masyarakat pada umumnya.

**Butir 13. Isi buku memperkenalkan temuan baru**

Penjelasan :

Ilmiah populer sering mengangkat topik yang berkaitan dengan masyarakat awam. Memperkenalkan ilmu atau temuan baru serta mengaitkan dengan masyarakat adalah salah satu tugas penulis karya ilmiah populer.

**Butir 14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat**

Penjelasan :

- a. Materi/isi buku harus dengan konsep ilmuwan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perkembangan seni, dan budaya mutakhir.
- b. Materi/isi buku harus berupa paparan keilmuan yang dapat dipercaya dan dilengkapi keilmuan.
- c. Materi/isi buku harus berupa pengetahuan yang tidak menimbulkan multitafsir dari pihak pembaca.

**Butir 15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM**

Penjelasan :

- a. Bahasa dan/atau gambar yang terdapat di dalam buku harus tidak menimbulkan masalah suku, agama, ras, dan antargolongan.
- b. Bahasa dan/atau gambar dalam buku harus tidak mengungkap atau menyajikan sesuatu yang membiaskan (mendiskreditkan) jenis kelamin laki-laki atau perempuan
- c. Bahasa dan/atau gambar dalam buku harus tidak mengungkap atau menyajikan hal-hal yang diduga bertentangan dengan HAM.

**Butir 16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami**

Penjelasan :

- a. Penyajian materi/isi harus sesuai dengan alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat dugaan-dugaan (konjektor) atau deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi.
- b. Konsep harus disajikan dari yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dan mampu mendorong pembaca terlihat aktif.

- c. Materi/isi buku harus berupa pengetahuan yang tidak menimbulkan multitafsir dari pihak pembaca.
- d. Penyajian materi harus lugas sehingga materi/isi mudah dipahami dan menyenangkan pembaca (tidak membuat bosan).

**Butir 17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi**

Penjelasan :

Penyajian materi harus membuat permasalahan yang dapat merangsang tumbuhnya berpikir kritis, kreatif, atau inovatif. Sajian materinya juga dapat mengembangkan kecakapan akademik yaitu membuat pembaca tidak lekas percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, atau tajam analisisnya dalam menguji kebenaran jawaban. Sajian materi juga dapat menumbuhkan kreativitas pembaca ditandai oleh dimilikinya daya cipta atau kemampuan mencipta. Setelah itu, penyajian materi juga dapat menumbuhkan inovasi pembaca ditandai oleh adanya pembaharuan kreasi baru dalam gagasan atau metode.

**Butir 18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh**

Penjelasan :

Penyajian materi harus mendorong pembaca untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan sebagainya.

**Butir 19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional**

Penjelasan :

- a. Ukuran gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus proporsional jika dibandingkan dengan ukuran aslinya dan menimbulkan minat baca.
- b. Bentuk gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus sesuai dengan bentuk aslinya dan menimbulkan minat baca.
- c. Warna gambar (foto atau repro-foto dan lukisan) yang digunakan harus sesuai dengan peruntukan pesan atau materi yang disampaikan dan menimbulkan minat baca.
- d. Setiap ilustrasi harus diberi keterangan secara lengkap sehingga mempermudah pembaca untuk memahaminya.
- e. Setiap tabel diberi judul dan dilengkapi dengan sumbernya.

**Butir 20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku**

Penjelasan :

Istilah (penulisan huruf dan tanda baca) yang digunakan harus sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar (EYD).

**Butir 21. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam**

Penjelasan :

- a. Ejaan, kata atau istilah (keilmuan atau asing) yang digunakan harus benar baik sebagai bentuk serapan maupun sebagai istilah keilmuan.
- b. Kalimat yang digunakan harus efektif, lugas, tidak ambigu (tidak bermakna ganda) dan sesuai dengan makna pesan yang ingin disampaikan.
- c. Pesan atau materi yang disajikan harus dalam paragraf yang mencerminkan kesatuan tema/makna.



## RUBRIK PENILAIAN MASING-MASING SKOR DALAM LEMBAR VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER

Adapun kriteria dalam penilaian buku ilmiah populer yaitu sebagai berikut.

- Skor 4: apabila validator memberikan penilaian sangat baik
- Skor 3: apabila validator memberikan penilaian baik
- Skor 2: apabila validator memberikan penilaian cukup baik
- Skor 1 : apabila validator memberikan penilaian kurang baik

Skor atau nilai untuk kelayakan buku ilmiah populer, sebagai berikut.

$$\text{Nilai kriteria buku} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \quad \%$$

### Kriteria Validasi Buku Ilmiah Populer

No.	Skor (%)	Kriteria	Keterangan
1.	80-100	Sangat layak	Produk baru siap dimanfaatkan sebagai sumber bacaan di lapangan sebenarnya untuk masyarakat umum.
2.	70-79	Layak	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak terlalu mendasar.
3.	40-69	Kurang layak	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.
4.	20-39	Tidak layak	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.

(Sumber : Dimodifikasi dari Sudjana dalam Hakim, 2012)

### LAMPIRAN M. HASIL VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER OLEH AHLI MATERI

#### Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian  
 1 = tidak valid      3 = valid  
 2 = kurang valid    4 = sangat valid

#### I. KOMPONEN KELAYAKAN ISI

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Cakupan Materi	1. Kejelasan tujuan penyusunan buku			√	
	2. Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan materi				√
	3. Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku			√	
	4. Kejelasan materi			√	
B. Akurasi Materi	5. Akurasi fakta dan data			√	
	6. Akurasi konsep/teori			√	
	7. Akurasi gambar atau ilustrasi				√
C. Kemutakhiran	8. Kesesuaian dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini			√	
	9. Menyajikan contoh-contoh mutakhir dari lingkungan lokal/ nasional/ regional/ internasional				√
<b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi</b>		30			

II. KOMPONEN KELAYAKAN PENYAJIAN

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Teknik penyajian	10. Konsistensi sistematika sajian				✓
	11. Kelogisan penyajian dan keurutan konsep			✓	
B. Pendukung Penyajian Materi	12. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi				✓
	13. Pembangkit motivasi pembaca			✓	
	14. Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar			✓	
<b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Isi</b>		17			
<b>JUMLAH SKOR KESELURUHAN</b>		47			

(Sumber: Diadaptasi dari Puskurbuk, 2013)

**Komentar dan saran :**

- Saya setuju dengan konsep daftar isi tapi lebih dirapikan lagi ya
- Beberapa ilustrasi salah letak, cek lagi ya
- Untuk di Bab 3, sebaiknya dibedakan antara sub Bab dengan anak sub Bab
- Bab 5 sebaiknya ya menjadi filus bahasan dibuat poin saja biar lebih mudah membacanya

**Simpulan Akhir:** • Identitas dor di hd 34 kurang jelas, 36 juga  
 Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?  
 • di Bab 5, perlu ditambahkan sebenarnya itu fakta atau mistis, walaupun mistis sebaiknya tambahkan materi-batasan konsumsi ringkas.

Layak

Tidak Layak

Keterangan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b.** Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, 15 April .....2019

Validator

Uca Lia N, M.Pd

## LAMPIRAN N. HASIL VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER OLEH AHLI MEDIA

### Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian
 

1 = tidak valid	3 = valid
2 = kurang valid	4 = sangat valid

### I. KOMPONEN KELAYAKAN KEGRAFIKAN

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Artistik dan Estetika	1. Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku			√	
	2. Penggunaan teks dan grafis proporsional			√	
	3. Kemenarikan <i>lay out</i> dan tata letak				√
	4. Pemilihan warna menarik			√	
	5. Keceriasan teks dan grafis			√	
B. Fungsi Keseluruhan	6. Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca			√	
	7. Produk bersifat informatif			√	
	8. Secara keseluruhan produk buku menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca			√	
<b>Jumlah Skor Komponen Kelayakan Kegrampilan</b>		<b>25</b>			

## II. KOMPONEN PENGEMBANGAN

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Teknik Penyajian	9. Konsistensi sistematika dan sajian dalam bab				✓
	10. Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep			✓	
	11. Koherensi substansi antar bab			✓	
	12. Keseimbangan substansi antar bab			✓	
B. Pendukung Penyajian Materi	13. Kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi			✓	
	14. Kesesuaian gambar dan keterangan			✓	
	15. Adanya rujukan/sumber acuan				✓
Jumlah Skor Komponen Pengembangan		23			
JUMLAH SKOR KESELURUHAN		48			

(Sumber: Sujarwo, 2006)

## Komentar dan saran:

pada dasarnya buku sudah baik, akan tetapi pada pembahasan beberapa bagian diantaranya span yg terlalu ketip, beberapa bagian tidak diunggungi dengan gambar yg berbeda letak dengan deskripsi di bagian teks

**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

Layak

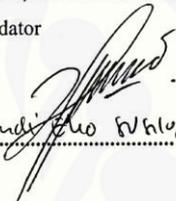
Tidak Layak

**Keterangan:**

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi kecil
- Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, 15 April.....2019

Validator

  
Vendi Kuo Kholo, S.pd. M. Si

## LAMPIRAN O. HASIL VALIDASI BUKU ILMIAH POPULER OLEH MASYARAKAT

### Identitas Responden

Nama : Nanng Tyas A., S.Pd.  
 Alamat rumah : Srono  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Usia : 23 tahun  
 Pekerjaan : Guru  
 Nomer telepon : 085 708 622 430

### Petunjuk

- Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
- Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
- Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
- Keterangan penelitian  
 1 = tidak valid      3 = valid  
 2 = kurang valid    4 = sangat valid

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Ketentuan Dasar	1. Mencantumkan nama pengarang/ penulis atau editor				√
	2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)				√
B. Ciri Karya Ilmiah Populer	3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)				√
	4. Aktualisasi tidak mengikat			√	
	5. Bersifat objektif				√
	6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis				√
	7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat			√	

	pembaca bosan				
C. Komponen Buku	8. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)				✓
	9. Ada bagian isi atau materi				✓
	10. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks, sesuai dengan keperluan)				✓
D. Penilaian Karya Ilmiah Populer	11. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari				✓
	12. Menyajikan <i>value added</i>				✓
	13. Isi buku memperkenalkan temuan baru				✓
	14. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat				✓
	15. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM				✓
	16. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami				✓
	17. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi				✓
	18. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh				✓
	19. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional				✓
	20. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku				✓
	21. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam				✓
<b>Jumlah Skor Komponen Pengembangan</b>					
<b>JUMLAH SKOR KESELURUHAN</b>					

(Sumber : Sujarwo, 2006)

**Komentar dan saran :**

Buku sudah sangat baik. Menyajikan informasi yang bermanfaat. Apabila dicetak dalam 5 munglun akan lebih efisien, karena buku yang sekarang terlalu renggang spasiya.

**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?

Layak

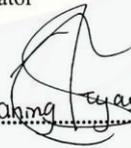
Tidak Layak

**Keterangan:**

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi kecil
- c. Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, 6 April 2019

Validator

  
Nohing Tegay A., S.Pd

**Identitas Responden**

Nama : Sriwati  
 Alamat rumah : Tegalsari  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Usia : 36  
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga  
 Nomer telepon : 082 244 089 551

**Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan memberi tanda check list (√) pada kolom skor yang disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan tanggapan pada bagian simpulan akhir dengan tanda check list (√) pada salah satu pilihan yang tersedia guna keberlanjutan produk buku ilmiah populer yang telah disusun.
4. Keterangan penelitian  
 1 = tidak valid      3 = valid  
 2 = kurang valid    4 = sangat valid

Sub Komponen	Butir	Skor			
		1	2	3	4
A. Ketentuan Dasar	1. Mencantumkan nama pengarang/ penulis atau editor				√
	2. Karangan mengandung unsur ilmiah (tidak mementingkan keindahan bahasa)			√	
B. Ciri Karya Ilmiah Populer	3. Berisi informasi akurat, berdasar fakta (tidak menekankan pada opini atau pandangan penulis)				√
	4. Aktualisasi tidak mengikat				√
	5. Bersifat objektif			√	
	6. Sumber tulisan berasal dari karya ilmiah akademik seperti hasil penelitian, paper, skripsi, ataupun tesis				√
	7. Menyisipkan unsur kata-kata humor namun tidak terlalu berlebihan agar tidak membuat				√

	pembaca bosan				
C. Komponen Buku	29. Ada bagian awal (prakata, pengantar, dan daftar isi)				✓
	30. Ada bagian isi atau materi				✓
	31. Ada bagian akhir (daftar pustaka, glosarium, lampiran, indeks, sesuai dengan keperluan)				✓
E. Penilaian Karya Ilmiah Populer	32. Materi/isi mengaitkan dengan kondisi aktual dan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari				✓
	33. Menyajikan <i>value added</i>			✓	
	34. Isi buku memperkenalkan temuan baru				✓
	35. Isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sah, dan akurat				✓
	36. Materi/isi menghindari masalah SARA, Bias Jender, serta pelanggaran HAM				✓
	37. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami				✓
	38. Penyajian materi/isi mengembangkan kecakapan akademik, kreativitas, dan kemampuan berinovasi				✓
	39. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh				✓
	40. Ilustrasi (gambar, foto, diagram, tabel) yang digunakan sesuai dan proporsional				✓
	41. Istilah yang menggunakan bahasa ilmiah dan buku			✓	
42. Bahasa (ejaan, kata, kalimat, paragraf) yang digunakan tepat, lugas, dan jelas sehingga mudah dipahami masyarakat awam				✓	
<b>Jumlah Skor Komponen Pengembangan</b>					
<b>JUMLAH SKOR KESELURUHAN</b>					

(Sumber : Sujarwo, 2006)

**Komentar dan saran :**

Saya sangat terbantu dengan adanya buku ini  
Informasi yang disampaikan sangat bermanfaat  
bagi IRT seperti saya, hanya saja mungkin  
bisa di perbanyak gambar karena supaya tidak  
terlalu jenuh membaca.

**Simpulan Akhir:**

Dilihat dari semua aspek, apakah buku ini layak digunakan sebagai buku bacaan masyarakat?



Layak



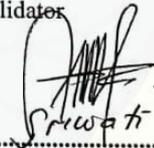
Tidak Layak

**Keterangan:**

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi kecil
- Layak digunakan dengan revisi besar

Jember, 6 April 2019

Validator

  
Sriwati

## LAMPIRAN P . DOKUMENTASI PENELITIAN



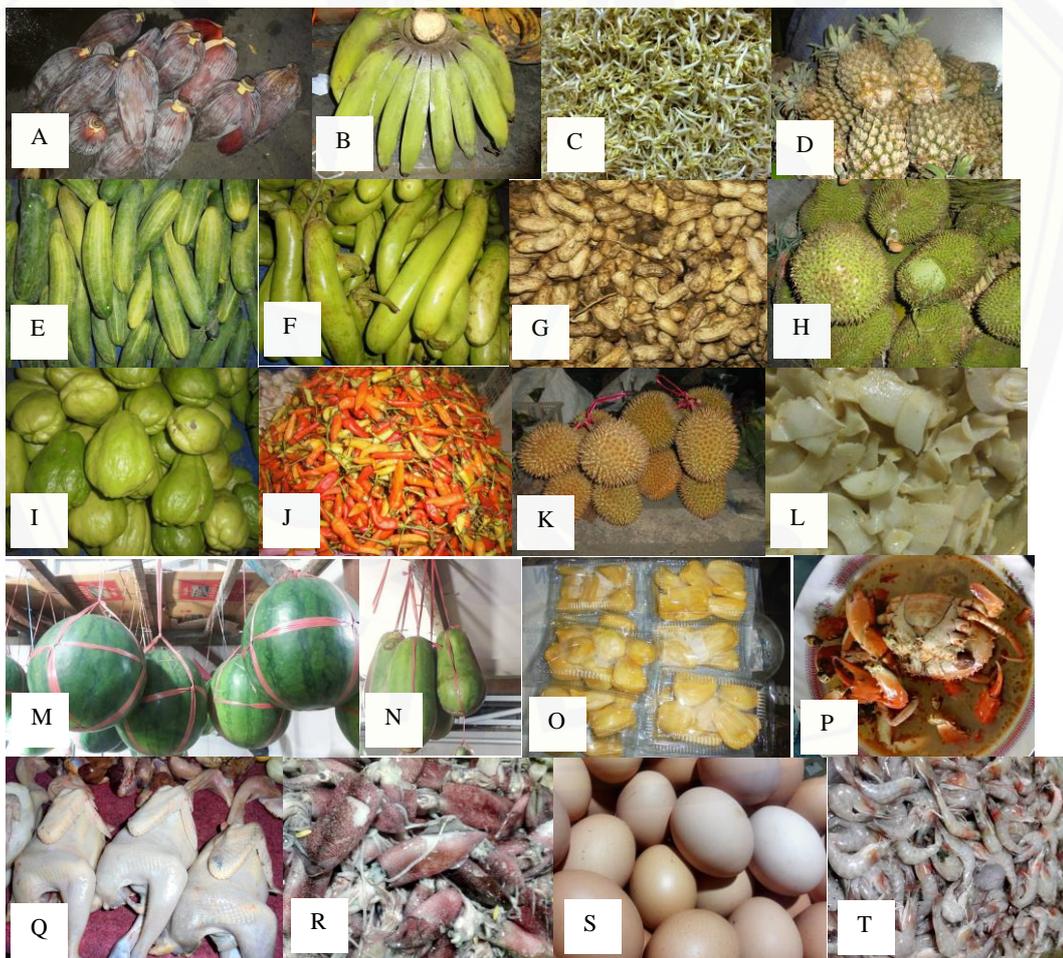
Gambar P.1. Wawancara informan di Desa Kedungrejo. (A). Siti Aminah, (B). Hj. Nur Imamah, (C). Ari, (D). Sanima, (E). Juma'ati, (F). Munawaroh (G). Rini



Gambar P.2 Wawancara informan di Desa Tegalsari. (A). Jaimah, (B). Miftahul Jannah, (C). Misti, (D). Sriwati, (E). Sugiarti, (F). Erfan.



Gambar P.3. Wawancara informan di Desa Kemiren. (A). Mainah dan Masitah, (B).Ini'ayah dan Ika, (C). Riyanto, (D). Misti, (E). Johariyah.





Gambar P.4. Jenis makanan tabu, (A). Jantung pisang, (B). Pisang bagian tepi, (C). Kecambah kacang hijau, (D). Nanas, €. Timun, (F). Terung, (G). Kacang tanah, (H). Kluwih, (I). , (J). Cabai, (K). Durian, (L). Rebung, (M). Semangka, (N). Pepaya, (O). Nangka, (P). Kepiting, (Q). Ayam, (R). Cumi-cumi, (S). Telur, (T). Udang, (U). Makanan bersantan, (V). Petis, (W). Ikan laut, (X). Nasi goreng, (Y). Es.

**LAMPIRAN Q. LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Pembimbing Utama

Nama : Whenni Milasari  
NIM : 150210103066  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi  
Judul : "Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer"

**Pembimbing Utama : Dr. Iis Nur Asyiah, S.P., M.P.**

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	25 Juli 2018	Penentuan Judul	
2.	13 Agustus 2018	Pengajuan BAB 1,2,dan 3	
3.	20 Agustus 2018	Revisi BAB 1,2,dan 3	
4.	19 September 2018	Revisi BAB 1,2, 3, dan lampiran	
5.	06 November 2018	ACC seminar proposal	
6.	22 November 2018	Seminar proposal	
7.	31 Desember 2018	Konsultasi penelitian	
8.	3 Desember 2018	Penyerahan hasil penelitian dan pengajuan BAB 1,2,3, dan 4	
9.	27 Februari 2019	Revisi BAB 1,2,3,4, 5, dan lampiran serta penyerahan artikel	
10.	23 April 2019	ACC ujian Skripsi	

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Pembimbing Utama

Nama : Whenni Milasari  
NIM : 150210103066  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi  
Judul : "Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer"

**Pembimbing Anggota : Dra. Pujiastuti, M.Si.**

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
11.	25 Juli 2018	Penentuan Judul	✓ <sub>h</sub>
12.	13 Agustus 2018	Pengajuan BAB 1,2,dan 3	✓ <sub>h</sub>
13.	20 September 2018	Revisi BAB 1,2,dan 3	✓ <sub>h</sub>
14.	27 Agustus 2018	Revisi BAB 1,2, 3, dan lampiran	✓ <sub>h</sub>
15.	02 November 2018	ACC seminar proposal	✓ <sub>h</sub>
16.	22 November 2018	Seminar proposal	✓ <sub>h</sub>
17.	31 Desember 2018	Konsultasi penelitian	✓ <sub>h</sub>
18.	20 Maret 2019	Penyerahan hasil penelitian dan pengajuan BAB 1,2,3, dan 4	✓ <sub>h</sub>
19.	01 April 2019	Revisi BAB 1,2,3,4, 5, dan lampiran serta penyerahan artikel	✓ <sub>h</sub>
20.	01 April 2019	ACC ujian Skripsi	✓ <sub>h</sub>

Catatan:

3. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
4. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

## LAMPIRAN R. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

23 JAN 2019

Nomor : 0662/UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Banyuwangi

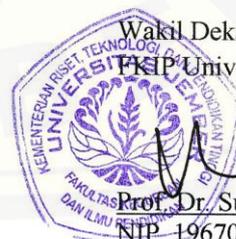
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Whenni Milasari  
NIM : 150210103066  
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Program Studi : Pendidikan Biologi

bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer”, berkenaan dengan penyelesaian studinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I  
FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP. 19670625 199203 1 003

**LAMPIRAN S. SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DINAS  
PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU**



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Jendral Ahmad Yani No. 57 Banyuwangi 68416  
Telepon (0333) 412343 Faks (0333) 412343  
email : dpmptsp@banyuwangikab.go.id website : www.dpmptspbwi.banyuwangikab.go.id

Banyuwangi, 25 Januari 2019

Nomor : 072/172/REKOM/429.113/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Pengantar  
Penelitian/Survey/Research

Kepada :  
Yth.

1. Camat Glagah
2. Kepala Desa Kemiren
3. Camat Muncar
4. Kepala Desa  
Kedungrejo
5. Camat Tegalsari
6. Kepala Desa Tegalsari

di  
BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Universitas Jember  
Tanggal : 23 Januari 2019  
Nomor : 0662/UN25.1.5/LT/2019

Maka dengan ini memberi Pengantar dalam rangka Pengantar Penelitian kepada :

Nama : Whenni Milasari  
NIM : 150210103066

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Survey/Research:

Judul : Kajian Etnobiologi Makanan Tabu Pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya Sebagai Buku Ilmiah Populer

Tempat : 1. Kecamatan Glagah  
2. Desa Kemiren  
3. Kecamatan Muncar  
4. Desa Kedungrejo  
5. Kecamatan Tegalsari  
6. Desa Tegalsari

Waktu : Januari s.d Februari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Instansi tempat pelaksanaan penelitian.

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN BANYUWANGI  
Sekretaris

**NUR AGUS SUHARTO, SH**

Pembina Tingkat I

NIP. 19660804 199403 1 009

**LAMPIRAN T. SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DARI  
KECAMATAN****PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN TEGALSARI**

Jl. Kyai Syafa' ai No. 09 ☎️ (0333) 844305/848177  
http://www.banyuwangikab.go.id e-mail : kec\_tegalsari@banyuwangikab.go.id

**TEGALSARI**

Tegalsari, 29 Januari 2019

Nomor : 072/25/429.523/2019 Kepada:  
Sifat : Penting Yth.Sdr. Kepala Desa Tegalsari  
Lampiran : - di -  
Perihal : Rekomendasi TEGALSARI

Menindaklanjuti surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyuwangi tanggal 25 Januari 2019 Nomor : 072/172/REKOM/429.113/2019 perihal seperti tersebut pada pokok surat, Mahasiswa dari Universitas Jember akan mengadakan Penelitian/Survey Kajian Etnobiologi Makanan Tabu, mengharap bantuan Saudara untuk memberikan informasi yang diperlukan terkait penelitian tersebut.

Demikian atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

an.CAMAT TEGALSARI  
SEKCAM  
  
**BINTANG RUBIYANTARA PUTRA,SP**  
Penata Tk. I  
NIP. 19690709 199307 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN MUNCAR

Jalan Hayam Wuruk Nomor : 14 Telepon Nomor: (0333) 593008

MUNCAR

[www.banyuwangikab.go.id](http://www.banyuwangikab.go.id) e-mail : [kec\\_muncar@banyuwangikab.go.id](mailto:kec_muncar@banyuwangikab.go.id)

Muncar, 28 Januari 2019

Nomor : 072/ 66 /429.511/2019 Kepada  
Sifat : Biasa Yth. Sdr. Kepala Desa Kedungrejo  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

di-  
**MUNCAR**

Menunjuk surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyuwangi tanggal 25 Januari 2019 Nomor: 072/172/REKOM/429.113/2019 perihal tersebut diatas, bersama ini diberitahukan :

Nama : WHENNI MILASARI  
NIM : 150210103066

Bermaksud melaksanakan Penelitian Judul :

" Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer."

Tempat : Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar

Waktu : Januari s/d Februari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut mohon bantuan saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/ keterangan yang diperlukan dengan ketentuan kepada peserta :

1. Wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Instansi;
2. Wajib menjaga situasi dan Kondisi selalu Kondusif;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi perhatian atas bantuannya disampaikan terima kasih.

An. CAMAT MUNCAR

Sekretaris



**YULI SUSAN TONY, S.Pi**

Pegawai

NID. 197407221999031003



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN GLAGAH**

Jl. Banyuwangi-Licin Nomor 244 Telp. 421845  
<http://www.banyuwangikab.go.id> E-mail : [kec.glagah@banyuwangikab.go.id](mailto:kec.glagah@banyuwangikab.go.id)  
**BANYUWANGI**

Glagah, 28 Januari 2019

Nomor : 072/ 33 /429.503/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Rekomendasi

Kepada  
Yth. Sdr. Kades Kemiren

di -  
GLAGAH

Menunjuk Surat : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Banyuwangi  
Tanggal : 25 Januari 2019  
Nomor : 072/172/REKOM/429.113/2018  
Bersama ini diberitahukan :  
Nama : WHENNI MILASARI  
NIM : 150210103066  
Bermaksud melaksanakan Penelitian :  
Judul : Kajian Etnobiologi makanan tabu pada masyarakat  
Banyuwangi dan pemanfaatannya sebagai buku ilmiah populer.  
Tempat : Desa Kemiren Kecamatan Glagah  
Waktu : Januari s/d Pebruari 2019

Sehubungan hal diatas diminta Saudara Kepala Desa Kemiren Kecamatan Glagah untuk membantu memberikan data, tempat/ keterangan yang diperlukan demi kelancaran kegiatan tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.



NIP. 19670505 199202 1 002

## LAMPIRAN U. SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN TEGALSARI  
DESA TEGALSARI

Jl. Jendral Sudirman No. 05 Tegalsari - Banyuwangi Tlp (0333) 5823845- email [desa.tegalsari@yahoo.com](mailto:desa.tegalsari@yahoo.com)  
website [www.tegalsari-banyuwangi.desa.id](http://www.tegalsari-banyuwangi.desa.id)  
kode pos 68491

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/186429.523.01/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERJI ELYSLAMANTO, ST  
Jabatan : SEKRETARIS DESA TEGALSARI

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WHENI MILASARI  
NIK : 3510085209970001  
NIM : 150210103066  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Alamat Tempat Tinggal : Dsn Rimpis RT 01 RW 02 Desa Sumpersari  
Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi  
Alamat Sekolah/Kampus : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Jember

Bahwa orang tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian/Suvey/Research di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan judul Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi Dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer.

Demikian Surat Keterangan Kami buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 20 Februari 2019  
Sekretaris Desa Tegalsari  
  
ERJI ELYSLAMANTO, ST





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN MUNCAR  
DESA KEDUNGREJO  
Jalan Raya Ahmad Yani Nomor.32 ☎ ( 0333 ) 592026  
KEDUNGREJO 68472

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 580/ 124 / 429.511.02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : IMAM RUDIANTO  
Jabatan : SEKRETARIS DESA KEDUNGREJO

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WHENI MILASARI/150210103066  
N I K : 3510085209970001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat tgl lahir/Umur : Banyuwangi, 12-09-1997  
Kebangsaan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
A l a m a t : Dsn.Rimpis Rt.001 Rw.002 Desa  
Sumpersari Kecamatan Srono Kabupaten  
Banyuwangi.

Benar – benar nama tersebut diatas adalah Penduduk Desa Sumpersari Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dan **Bahwa telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Kedungrejo Kec.Muncar Kab.Banyuwangi dengan judul “ Kajian Etnobiologi makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan pemanfatannya sebagai Buku Ilmiah Populer “**

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk di gunakan : **Melengkapi persyaratan sebagaimana mestinya.**

Kedungrejo, 20 Februari 2019  
SEKRETARIS DESA KEDUNGREJO  
  
**IMAM RUDIANTO**  
Pengatur  
6301012007011026



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN GLAGAH  
KANTOR KEPALA DESA KEMIREN  
Jln. Perkebunan Kalibendo No. 238 Telp.(0333) 410422  
K E M I R E N

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/66/429.503.02/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

- N a m a : LILIK YULIATI
- Jabatan : Kepala Desa Kemiren

Dengan ini memberikan Keterangan yang sebenar - benarnya bahwa nama dibawah ini :

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi
WHENNI MILASARI	150210103066	FKIP BIOLOGI

Benar orang tersebut diatas telah mengadakan Penelitian Di Desa Kemiren,Kecamatan Glagah Kab. Banyuwangi dengan judul "*Kajian Etnobiologi Makanan Tabu pada Masyarakat Banyuwangi dan Pemanfaatannya sebagai Buku Ilmiah Populer di desa Kemiren, Kabupaten Banyuwangi* dalam waktu 25 Januari 2019 s/d 20 Februari 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, orang tersebut telah mengadakan penelitian di Desa Kami Desa Kemiren Kecamatan Glagah,Kabupaten Banyuwangi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya dan mohon periksa adanya.

Dibuat di : Kemiren  
Padatanggal : 20 Februari 2019

